

**PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER*, *NET PROFIT MARGIN*,  
*RETURN ON EQUITY*, *EARNING PER SHARE* DAN *PRICE EARNING  
RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA SUB SEKTOR  
INDUSTRI FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016-2021**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari Jambi

**OLEH**

**Nama : Nabella Rizky Stevania**

**Nim 1800861201330**

**Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2023**

## TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

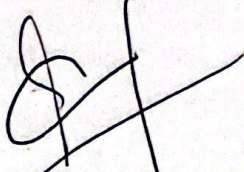
Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : NABELLA RIZKY STEVANIA  
NIM : 1800861201330  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN  
JUDUL : **PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER, NET PROFIT MARGIN, RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE* DAN *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA SUB SEKTOR INDUSTRI FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021**

Telah memenuhi syarat dan layak di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Januari 2023

Dosen Pembimbing I



(Hj. Atikah, S.E., M.M)

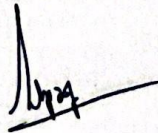
Dosen Pembimbing II



(Amilia Paramita Sari, SE, M. Si)

Mengetahui:

Ketua Program Studi Manajemen



(Anisah, SE, MM)

## TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan Tim Penguji Ujian Kompherensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, pada:

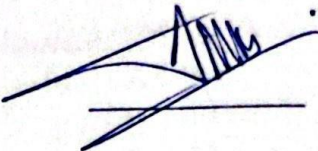
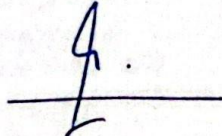
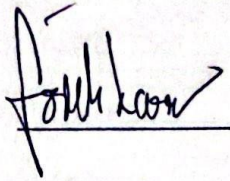
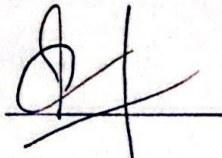
Hari : Selasa

Tanggal : 14 Februari 2023

Jam : 13.00 – 15.00 WIB

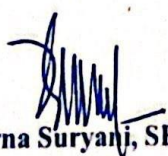
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

### PANITIA PENGUJI


JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	Ahmadi, SE., MM	
Sekretaris	Amilia Paramita Sari, SE., M.Si	
Penguji Utama	Fadil Iskanda, SE., MM	
Anggota	Hj. Atikah, SE., MM	

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari

  
Dr. Hj. Arna Suryani, SE., M.Ak, Ak, CA, CMA

Ketua Program  
Studi Manajemen

  
Anisah, SE., MM

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabella Rizky Stevania  
NIM : 1800861201330  
Program Studi : Manajemen  
Dosen Pembimbing : Hj. Atikah, S.E, M.M / Amilia Paramita Sari, S.E, M.Si  
Judul Skripsi : Pengaruh *Working Capital Turnover, Net Profit Margin, Return On Equity, Earning Per Share, Dan Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Sub Sektor Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya hasil orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini. maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Januari 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Nabella Rizky Stevania

NIM. 1800861201330

## LEMBARAN PERSEMBAHAN

*Dengan segala puja dan puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, dan atas dukungan dari orang-orang tercinta akhirnya dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya skripsi ini saya persembahkan Untuk:*

- 1. Ayah dan Ibu tercinta, Tegu Budi Santoso dan Martini Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, doa, dukungan, motivasi, dan kebahagiaan yang tak henti-hentinya diberikan. Saya rasa bagaimanapun caranya, saya tidak mampu membalas semua kebaikan yang telah ayah dan ibu berikan.*
- 2. Adek, Marceyla Rizky Sclanger dan Exerlin Rizky Aulia Terimakasih telah memberikan dukungan, penyemangat, penjaga saya, memberikan arahan yang baik.*
- 3. Support System Rendi Sapriyanto dan Sahabat-sahabatku, Devi Syafriyanti, Yolanda Sabri, Rizky Amelia Putri, Mella Rahma Sari, Maulidia Putri, Rima Anggreni dan Faiq Habibah Hanif.S terimakasih telah memberikan motivasi, nasihat dan dukungan yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.*

## ABSTRACT

**NABELLA RIZKY STEVANIA/ 1800861201330/ FACULTY OF ECONOMICS UNIVERSITY BATANGHARI JAMBI/ EFFECT OF WORKING CAPITAL TURNOVER, NET PROFIT MARGIN, RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE AND PRICE EARNING RATIO ON STOCK RETURNS IN THE PHARMACEUTICAL INDUSTRY SUB-SECTOR ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2016-2021 PERIOD / 1<sup>ST</sup> ADVISOR HJ. ATIKAH, SE., MM/ 2<sup>ND</sup> ADVISOR AMILIA PARAMITA SARI, SE., M. SI**

The purposes of this study are (1) To find out and analyze the effect of Working Capital Turnover, Net Profit Margin, Return On Equity, Earning Per Share and Price Earning Ratio on Stock Returns simultaneously in the pharmaceutical industry sub-sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period (2) To find out and analyze the effect of Working Capital Turnover, Net Profit Margin, Return On Equity, Earning Per Share and Price Earning Ratio on Stock Returns partially in the pharmaceutical industry sub-sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period.

The data used in this study is the company's financial statements published on the Indonesian stock exchange website. The population in this study is the pharmaceutical sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period. The sampling technique used was purposive sampling so that 7 companies were used as research samples. The data analysis technique used in this research is multiple linear analysis. The test used in this research is the simultaneous test (F test) and partial test (T test).

The object of this research is the pharmaceutical sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period. Sample of object is PT Darya Varia Laboratoria Tbk., PT Kimia Farma (Persero) Tbk., PT Kalbe Farma Tbk., PT Merck Indonesia Tbk., PT Pyridam Farma Tbk., PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk., PT Tempo Scan Pasific Tbk.

F test result, it is known that variabels *Working Capital Turnover, Net Profit Margin, Return On Equity, Earning Per Share* and *Price Earning Ratio* simultaneously and significant effect on Stock Return.  $F_{count}$  bigger than  $F_{table}$  ( $3,086 > 2,48$ ) or comparing the significant level of 0,05 then ( $0,020 < 0,05$ ) then  $H_0$  rejected and  $H_a$  is accepted. Based on the result of the t test Net Profit Margin, Return On Equity and Price Earning Ratio have significant effect on stock return.

Conclusion is the independent variable simultaneously have and significant effect on stock return and partially Net Profit Margin, Return On Equity and Price Earning Ratio have significant effect on stock return

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penelitian panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkah dan karunia-Nya penelitian dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Sub Sektor Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik isi maupun cara pengungkapannya. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini serta dapat memberikan manfaat terutama bagi peneliti dan pembaca umumnya.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai sumber baik mengenai bimbingan, dorongan, semangat, saran dan kritiknya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penelitian mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE., M.B.A selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj Arna Suryani, SE., M.Ak., Ak, CA, CMA sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah SE., MM selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

4. Bapak Muhammad Alhudhori, SE, MM selaku Pembimbing Akademik selama menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
5. Ibu Hj. Atikah, SE, MM selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan ilmu yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Amilia Paramita Sari, SE., M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan ilmu yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Tim penguji Ahmadi, SE., MM dan Fadil Iskandar SE., MM yang memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen, Khususnya dosen Program Studi Manajemen yang telah memberikan bekal ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
9. Seluruh staf Universitas Batanghari Khususnya staf Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti dalam urusan akademik.

Akhirnya semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT dan peneliti mengharapkan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat.

Jambi, Januari 2022

Nabella Rizky Stevania  
NIM: 1800861201330



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LEMBARAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	15
1.3. Rumusan Masalah .....	16
1.4. Tujuan Masalah .....	16
1.5. Manfaat Penelitian.....	17
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN</b>	
2.1. Tinjauan Pustaka .....	19
2.1.1. Manajemen .....	19
2.1.2. Manajemen Keuangan.....	19
2.1.3. Laporan Keuangan .....	21
6.3.1. Pengertian Laporan Keuangan .....	21
6.3.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	22
6.3.3. Jenis-Jenis Laporan keuangan.....	22
2.1.4. Analisis Laporan Keuangan .....	23
2.1.5. Analisis Rasio Keuangan .....	24
2.1.6. <i>Working Capital Turnover</i> .....	25

2.1.7. <i>Net Profit Margin</i> .....	26
2.1.8. <i>Return On Equity</i> .....	26
2.1.9. <i>Earning Per Share</i> .....	27
2.1.10. <i>Price Earning Ratio</i> .....	28
2.1.11. Saham.....	30
2.1.11.1. Pengertian Saham.....	30
2.1.11.2. Harga Saham.....	32
2.1.11.3. Return Saham.....	34
2.2. Hubungan Antar Variabel Penelitian.....	36
2.3. Penelitian Terdahulu.....	41
2.4. Kerangka Pemikiran.....	44
2.5. Hipotesis.....	45
2.6. Metode Penelitian.....	46
2.6.1. Jenis dan Sumber Data.....	47
2.6.2. Metode Pengumpulan Data.....	47
2.6.3. Populasi dan Sampel.....	48
2.6.4. Metode Analisis Data.....	49
2.6.5. Alat Analisis.....	50
2.6.5.1. Analisis Regresi Linear Berganda.....	50
2.6.5.2. Uji Asumsi klasik.....	51
2.6.6. Uji Statistik.....	54
2.6.7. Koefesien Determinasi ( $R^2$ ).....	57
2.6.8. Operasional Variabel.....	57

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI).....	59
3.2 PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.....	62
3.2.1 Sejarah PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.....	62
3.2.2 Visi dan Misi PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.....	64
3.3 PT. Kimia Farma Tbk.....	64
3.3.1 Sejarah PT. Kimia Farma Tbk.....	64
3.3.2 Visi dan Misi PT. Kimia Farma Tbk.....	67
3.4 PT. Kalbe Farma Tbk.....	68
3.4.1 Sejarah PT. Kalbe Farma Tbk.....	68
3.4.2 Visi dan Misi PT. Kalbe Farma Tbk.....	69
3.5 PT. Merck Tbk.....	69
3.5.1 Sejarah PT. Merck Tbk.....	69
3.5.2 Visi dan Misi PT. Merck Tbk.....	70
3.6 PT. Pyridam Farma Tbk.....	71
3.6.1 Sejarah PT. Pyridam Farma Tbk.....	71
3.6.2 Visi dan Misi PT. Pyridam Farma Tbk.....	73
3.7 PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.....	74
3.7.1. Sejarah PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.....	74
3.7.2. Visi dan Misi PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.....	76

3.8 PT. Tempo Scan Pasific Tbk. ....	77
3.8.1. Sejarah PT. Tempo Scan Pasific Tbk. ....	77
3.8.2. Visi dan Misi PT. Tempo Scan Pasific Tbk. ....	79

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	80
4.1.1 Uji Asumsi Klasik .....	80
4.1.1.1 Uji Normalitas.....	80
4.1.1.2 Uji Multikolinearitas.....	81
4.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	82
4.1.1.4 Uji Autokorelasi.....	83
4.1.2 Analisis Data .....	84
4.1.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda .....	84
4.1.3 Uji Hipotesis.....	87
4.1.3.1 Uji F (Uji Simultan).....	87
4.1.3.2 Uji t (Uji Parsial).....	88
4.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	90
4.2 Pembahasan .....	91
4.2.1 Pengaruh <i>Working Capital Turnover, Net Profit Margin, Return On Equity, Earning Per Share</i> Dan <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap Return Saham.....	91
4.2.2 Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> Terhadap Return Saham .....	92
4.2.3 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Return Saham .....	93
4.2.4 Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Return Saham.....	94
4.2.5 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham.....	95
4.2.6 Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap Return Saham.....	96

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	98
5.2 Saran .....	99

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>103</b>
----------------------	------------

## DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Data <i>Working Capital Turnover</i> Pada Sub Sektor Industri Farmasi Periode 2016-2021 .....	7
Tabel 1.2	Data <i>Net Profit Margin</i> Pada Sub Sektor Industri Farmasi Periode 2016-2021 .....	8
Tabel 1.3	Data <i>Return On Equity</i> Pada Sub Sektor Industri Farmasi Periode 2016-2021 .....	9
Tabel 1.4	Data <i>Earning Per Share</i> Pada Sub Sektor Industri Farmasi Periode 2016-2021 .....	10
Tabel 1.5	Data <i>Price Earning Ratio</i> Pada Sub Sektor Industri Farmasi Periode 2016-2021 .....	
Tabel 1.5	Data <i>Return Saham</i> Pada Sub Sektor Industri Farmasi Periode 2016-2021 .....	11
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	41
Tabel 2.2	Daftar Perusahaan Sub Sektor Farmasi.....	45
Tabel 2.3	Kriteria Pemilihan Sampel.....	46
Tabel 2.4	Sampel Penelitian.....	47
Tabel 2.5	Operasional Variabel.....	56
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas .....	84
Tabel 4.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	86
Tabel 4.3	Hasil Uji Autokorelasi .....	87
Tabel 4.4	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	88
Tabel 4.5	Hasil Uji Statistik F.....	90
Tabel 4.6	Hasil Uji Statistik t.....	91
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	93

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	43
Gambar 4.2	Grafik Uji Normalitas.....	85
Gambar 4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	8





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan *go publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan dunia investasi saat ini semakin mengalami peningkatan hal ini didukung dengan berkembangnya teknologi guna memperkuat daya saing dan arus informasi yang semakin cepat menjadikan perusahaan terus bersaing mengikuti perkembangan global. Persaingan tersebut mendorong perusahaan agar tetap meningkatkan kinerjanya. Para investor yang menanamkan modalnya maupun calon investor akan terus menilai kinerja perusahaan. Untuk itu perusahaan dituntut agar mampu bersaing dalam menarik minat investor dalam menanamkan modalnya.

Secara umum pasar modal merupakan tempat dimana berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan. Menurut Undang- Undang Pasar Modal Nomor 8 tahun 1995 menyebutkan bahwa pasar modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. Salah satu efek yang digunakan untuk berinvestasi adalah saham.

Menurut Darmadji and Fakhrudin (2012:5), Saham (*Stock*) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham bereujud selembar kertas yang menerangkan

bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Saham merupakan bagian salah satu alternatif media investasi yang memiliki potensi tingkat keuntungan dan juga tingkat kerugian yang lebih besar dibandingkan dengan media investasi lainnya dalam jangka waktu yang panjang. Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Di dalam melakukan investasi, tentu saja investor mengharapkan untuk mendapatkan keuntungan tertentu sesuai dengan investasi yang dilakukannya. Inilah yang disebut dengan *return* saham.

Menurut Jogiyanto (2014:236), *Return* total merupakan *Return* keseluruhan dari suatu investasi dalam periode tertentu. *Return* total sering disebut dengan *Return* saja. *Return* total merupakan tingkat kembalian investasi (*Return*) yang merupakan penjumlahan dari *dividend yield* dan *capital gain*. *Dividend yield* adalah tingkat kembalian yang diterima investor dalam bentuk tunai setiap akhir periode pembukuan. Di sisi lain semakin tinggi harga pasar menunjukkan bahwa saham tersebut juga semakin diminati oleh investor karena semakin tinggi harga saham akan menghasilkan *capital gain* yang semakin besar pula. *Capital gain* merupakan selisih antara harga pasar periode sekarang dengan harga periode sebelumnya. *Return* dapat menjadi variabel kunci dalam berinvestasi, karena investor dapat menggunakan *return* untuk membandingkan keuntungan aktual maupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai saham pada berbagai tingkat pengembalian yang diinginkan. Untuk memastikan apakah investasinya akan memberikan tingkat pengembalian yang



diharapkan, maka calon investor terlebih dahulu mencari informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangannya.

Menurut Fahmi (2018:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditunjukkan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan. Terbukanya informasi laporan keuangan dapat memberikan informasi kepada investor maupun calon investor, sehingga mereka dapat menganalisis kinerja perusahaan. Informasi tersebut bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga para investor dapat melakukan pengukuran kinerja perusahaan melalui analisis terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham terdiri atas faktor makro dan faktor mikro (Samsul 2006:200) dimana faktor makro yaitu faktor yang berada di luar perusahaan, yaitu: meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional. Faktor mikro yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, yaitu: Laba bersih per saham, nilai buku per saham, rasio utang terhadap ekuitas, rasio profitabilitas, rasio pasar dan rasio keuangan lainnya. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi diatas penelitian ini menggunakan rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Alasan menggunakan rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar karena rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki, rasio profitabilitas yaitu rasio

yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dan rasio penilaian pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba, arus kas dan nilai buku per sahamnya (Brigham and Houston 2010:150). Penelitian ini menggunakan rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar yaitu *Working Capital Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio*.

*Working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Menurut Munawir (2010:80) rasio perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Faktor modal kerja mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas. Perputaran modal kerja mengukur efektifitas penggunaan aktiva lancar untuk menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja diukur dengan *Working Capital Turn Over Ratio* yang berdasarkan perbandingan penjualan yang dihasilkan dengan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

*Net profit margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Harahap, 2009:304). Jika *Net profit margin* semakin tinggi atau besar, maka menunjukkan bahwa keuntungan bersih yang dicapai oleh perusahaan semakin meningkat. Jika

*Net profit margin* meningkat, maka mengakibatkan harga saham perusahaan menjadi meningkat karena hal ini menyebabkan daya tarik investor di dalam menanamkan saham di perusahaan tersebut semakin meningkat.

*Return on equity* merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (Lukman and Solihin 2018). Kenaikan rasio ini berarti telah terjadi kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan, sehingga para investor dapat menggunakan indikator *Return on equity* sebagai bahan pertimbangan dalam memilih saham atau menanamkan modalnya (Chandra and Taruli 2017).

*Earning per share* juga menjadi salah satu indikator yang diperhatikan oleh investor sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan. Menurut Tandelilin (2010:374), *earning per share* merupakan rasio yang paling bermanfaat bagi investor untuk memperoleh gambaran prospek *earning* di masa depan. *Earning per share* dapat digunakan oleh para investor sebagai informasi besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk pemegang saham perusahaan. *Earning per share* yang tinggi merupakan indikator keberhasilan perusahaan. Semakin tinggi *earning per share* atau laba bersih per lembar saham yang diberikan kepada para pemegang saham, akan menambah daya tarik investor yang meminati saham ini, akan membuat harga saham perusahaan naik dan return saham pun meningkat. Berbeda apabila *earning per share* perusahaan

menunjukkan hasil yang rendah, berarti manajemen belum bisa mengoptimalkan kinerjanya sehingga membuat return saham perusahaan turun.

*Price earning ratio* yang menunjukkan perbandingan harga pasar setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. Rasio harga/laba yang tinggi menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba yang tinggi di masa mendatang. Rasio harga/laba mencerminkan ekspektasi pemodal menyangkut kinerja perusahaan di masa mendatang. Semakin optimistik ekspektasi ini, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan rasio harga/labanya. (Yeye Susilowati, 2003:53) Bagi pemodal, semakin kecil *price earning ratio* suatu saham maka akan semakin baik karena saham tersebut termasuk murah. (Darmadji, 2001:140)

Bisnis farmasi atau obat-obatan merupakan salah satu usaha dengan produk yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat. Industri farmasi merupakan industri penyumbang terbesar keempat bagi perekonomian Indonesia. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1799/MENKES/PER/XII/2010, Industri farmasi adalah badan usaha yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan untuk melakukan kegiatan pembuatan obat atau bahan obat. Dari tahun ke tahun kebutuhan manusia akan kesehatan terus meningkat terutama pada negara berkembang seperti Indonesia. Meningkatnya penawaran dan permintaan obat dimasyarakat, maka terdapat persaingan antar industri farmasi.

Besarnya populasi penduduk menjadi salah satu alasan pangsa pasar obat menjadi sangat potensial, ditambah lagi dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesehatan dan obat menjadi kebutuhan pokok yang berfungsi

alternatif penyembuh berbagai penyakit yang dialami oleh masyarakat. Industri kimia, farmasi dan obat tradisional sendiri menunjukkan pertumbuhan positif sejak tahun 2019 sebesar 8,48% pada tahun 2020 industri farmasi mengalami kenaikan menjadi 9,39%. Maka dari itu Industri farmasi sangat berpotensi untuk dikembangkan dan menjadi prioritas yang ditetapkan dalam Rencana Induk Pengembangan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035 dimana tujuan dari RIPIN adalah mewujudkan kedalaman dan kekuatan struktur industri, mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing dan maju.

Pada penelitian ini mengamati perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat 10 perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia tetapi diambil 7 sampel emiten yakni: Darya Varia Laboratoria Tbk. disingkat dengan kode emiten DVLA, Kimia Farma (Persero) Tbk. disingkat dengan kode emiten KAEF, Kalbe Farma Tbk. disingkat dengan kode emiten KLBF, Merck Indonesia Tbk. disingkat dengan kode emiten MERK, Pyridam Farma Tbk. disingkat dengan kode emiten PYFA, Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk. disingkat dengan kode emiten SIDO, Tempo Scan Pasific Tbk. disingkat dengan kode emiten TSPC. Hal ini dikarenakan selama periode pengamatan 7 perusahaan ini yang laporan keuangannya memiliki data yang lengkap dari tahun 2016-2021.

Berikut tabel data *Working Capital Turnover* pada sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2021.

**Tabel 1.1**  
**Data *Working Capital Turnover* Pada Sub Sektor Industr Farmasi**  
**Periode 2016-2021 (Dalam Kali)**

Nama Perusahaan	<i>Working Capital Turnover</i>						Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
PT Darya Varia Laboratoria Tbk	2,09	2,15	2,16	2,18	2,17	2,04	2,13
PT Kimia Farma Tbk	4,80	4,74	4,79	-198,52	-14,42	39,77	-26,47
PT Kalbe Farma Tbk	2,67	2,58	2,52	2,62	2,33	2,16	2,48
PT Merck Indonesia	2,67	1,51	2,32	1,83	1,59	2,19	2,02
PT Prydam Farma Tbk	4,80	3,97	4,30	3,59	3,28	8,45	4,73
PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	1,62	1,81	2,34	2,35	2,24	2,36	2,12
PT Tempo Scan Pasific Tbk	3,35	3,14	3,26	3,16	2,79	2,59	3,05
<b>Rata-Rata</b>	3,14	2,84	3,10	-26,11	-0,0035	8,51	-1,42
<b>Perkembangan</b>	-	-9,51	8,97	-942,64	-99,99	-240843,91	-48377,41

Sumber: Data diolah (Lampiran 1)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat *Working Capital Turnover* pada sub sektor farmasi tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2021 *Working Capital Turnover* pada sub sektor farmasi data tertingginya sebesar 8,51 kali. Sedangkan pada tahun 2019 rata-rata data *Working Capital Turnover* pada sub sektor farmasi terendah yakni sebesar (-26,11 kali). Dilihat dari rata-rata perkembangan *Working Capital Turnover* pada sub sektor farmasi, rata-rata selama 2016-2021 yakni sebesar (48337,41 kali). Semakin kecil *Working Capital Turnover* maka semakin tidak baik kinerja perusahaan. Sebaliknya semakin tinggi *Working Capital Turnover* maka semakin baik kinerja perusahaan dimana besarnya rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berikut data *Net Profit Margin* pada sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2021.

**Tabel 1.2**  
**Data *Net Profit Margin* Pada Sub Sektor Industri Farmasi**  
**Periode 2016-2021 (Dalam %)**

Nama Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i>						Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
PT Darya Varia Laboratoria Tbk	10,48	10,30	11,81	12,11	8,86	7,72	10,21
PT Kimia Farma Tbk	4,67	5,41	5,26	0,17	0,20	2,25	3,00
PT Kalbe Farma Tbk	12,13	12,16	11,85	11,21	12,11	12,31	11,96
PT Merck Indonesia	14,87	5,06	6,11	10,51	10,96	12,37	9,98
PT Prydam Farma Tbk	2,37	3,22	3,37	3,78	7,97	0,87	3,60
PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	18,76	20,74	24,02	26,33	28,00	31,36	24,87
PT Tempo Scan Pasific Tbk	5,97	5,83	5,36	5,41	7,61	7,81	6,33
<b>Rata-Rata</b>	9,89	8,96	9,68	9,93	10,82	10,67	9,99
<b>Perkembangan</b>	-	-9,45	8,08	2,58	8,90	-1,36	1,75

Sumber: Data diolah (Lampiran 2)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, dapat dilihat *Net Profit Margin* pada sub sektor farmasi tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2020 *Net Profit Margin* pada sub sektor farmasi data tertingginya sebesar 10,82%. Sedangkan pada tahun 2017 rata-rata data *Net Profit Margin* pada sub sektor farmasi terendah yakni sebesar 8,96%. Dilihat dari rata-rata perkembangan *Net Profit Margin* pada sub sektor farmasi, rata-rata selama 2016-2021 yakni sebesar 1,75%. Semakin kecil *Net Profit Margin* maka akan mengakibatkan menurunnya kelangsungan dari perusahaan tersebut, ini dikarena terjadi penurunan tingkat keuntungan dari perusahaan. Sebaliknya semakin tinggi *Net Profit Margin* pada perusahaan maka akan meningkatkan pada keuntungan perusahaan sehingga akan memberikan dampak peningkatan dari kelangsungan perusahaan. Sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi harga saham dan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diinginkan investor.

Berikut data *Return On Equity* pada sub sektor Industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2021.

**Tabel 1.3**  
**Data *Return On Equity* Pada Sub Sektor Industri Farmasi**  
**Periode 2016-2021 (Dalam %)**

Nama Perusahaan	<i>Return On Equity</i>						Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
PT Darya Varia Laboratoria Tbk	14,09	14,53	16,72	16,98	12,22	10,63	14,20
PT Kimia Farma Tbk	11,96	12,89	11,97	0,21	0,29	4,01	6,89
PT Kalbe Farma Tbk	18,86	17,66	16,33	15,19	15,32	15,20	16,43
PT Merck Indonesia	26,40	4,79	7,21	13,17	11,74	19,25	13,76
PT Prydam Farma Tbk	4,88	6,59	7,10	7,49	14,02	3,28	7,23
PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	17,42	18,43	22,87	26,35	28,99	36,32	25,07
PT Tempo Scan Pasific Tbk	11,77	10,97	9,95	10,28	13,08	12,77	11,47
<b>Rata-Rata</b>	15,05	12,27	13,16	12,81	13,67	14,49	13,58
<b>Perkembangan</b>	-	-18,47	7,25	-2,66	6,71	6,71	-0,09

Sumber: Data diolah (Lampiran 3)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, dapat dilihat *Return On Equity* pada sub sektor farmasi tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2016 *Return On Equity* pada sub sektor farmasi data tertingginya sebesar 15,05%. Sedangkan pada tahun 2017 rata-rata data *Return On Equity* pada sub sektor farmasi terendah yakni sebesar 12,27%. Dilihat dari rata-rata perkembangan *Return On Equity* pada sub sektor farmasi, rata-rata selama 2016-2021 yakni sebesar (0,09 %) Apabila nilai *Return on Equity* semakin kecil maka akan mengakibatkan menurunnya *performance* dari perusahaan tersebut, ini dikarenakan terjadi penurunan tingkat keuntungan dari perusahaan. Akan tetapi sebaliknya apabila *Return on Equity* pada perusahaan meningkat maka yang terjadi ada peningkatan pada keuntungan perusahaan sehingga akan memberikan dampak peningkatan dari *performance* perusahaan. Sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi harga saham dan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diinginkan investor.



Berikut data *Earning Per Share* pada sub sektor Industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2021.

**Tabel 1.4**  
**Data *Earning Per Share* Pada Sub Sektor Industri Farmasi**  
**Periode 2016-2021 (Dalam Rp)**

Nama Perusahaan	<i>Earning Per Share</i>						Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
PT Darya Varia Laboratoria Tbk	135,79	144,87	179,15	198,02	144,71	131,01	155,59
PT Kimia Farma Tbk	48,90	59,72	72,34	2,86	3,68	52,19	39,95
PT Kalbe Farma Tbk	50,15	52,34	53,27	54,14	59,73	68,95	56,43
PT Merck Indonesia	343,40	65,75	83,43	174,68	160,50	293,89	186,94
PT Prydam Farma Tbk	9,62	13,40	15,79	17,46	41,31	10,24	17,97
PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	32,04	35,59	44,26	53,85	62,27	84,06	52,01
PT Tempo Scan Pasific Tbk	121,22	123,85	120,08	132,26	185,42	195,07	146,32
<b>Rata-Rata</b>	105,87	70,79	81,19	90,47	93,94	119,34	93,60
<b>Perkembangan</b>	-	-33,14	14,69	11,42	3,84	27,04	4,77

Sumber: Data diolah (Lampiran 4)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas, dapat dilihat *Earning Per Share* pada sub sektor farmasi tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2021 *Earning Per Share* pada sub sektor farmasi data tertingginya sebesar Rp. 119,34 Sedangkan pada tahun 2017 rata-rata data *Earning Per Share* pada sub sektor farmasi terendah yakni sebesar Rp. 70,79. Dilihat dari rata-rata perkembangan *Earning Per Share* pada sub sektor farmasi, rata-rata selama 2016-2021 yakni sebesar Rp. 4,77. Semakin tinggi *Earning Per Share* atau laba bersih per lembar saham yang diberikan kepada para pemegang saham, akan menambah daya tarik investor yang meminati saham ini, akan membuat harga saham perusahaan naik dan return saham pun meningkat. Berbeda apabila *Earning Per Share* perusahaan menunjukkan hasil yang rendah, berarti manajemen belum bisa mengoptimalkan kinerjanya sehingga membuat return saham perusahaan turun.

Berikut data *Price Earning Ratio* pada sub sektor Industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2021.

**Tabel 1.5**  
**Data *Price Earning Ratio* Pada Sub Sektor Industri Farmasi**  
**Periode 2016-2021 (Dalam kali)**

Nama Perusahaan	<i>Price Earning Ratio</i>						Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
PT Darya Varia Laboratoria Tbk	12,92	13,53	10,83	11,36	16,72	20,99	14,39
PT Kimia Farma Tbk	56,24	45,21	35,94	436,90	1155,62	42,15	295,34
PT Kalbe Farma Tbk	30,21	32,29	28,53	29,92	24,78	23,79	28,25
PT Merck Indonesia	26,79	129,28	51,54	16,32	20,44	13,34	42,95
PT Prydam Farma Tbk	20,79	13,65	11,97	11,34	23,60	99,13	30,08
PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	16,23	15,31	18,98	24,05	12,93	11,06	16,43
PT Tempo Scan Pasific Tbk	16,25	14,53	11,58	10,55	7,55	7,69	11,36
<b>Rata-Rata</b>	25,63	37,69	24,20	77,21	180,23	31,16	62,69
<b>Perkembangan</b>	-	47,02	-35,80	219,10	133,45	-82,71	56,21

Sumber: Data diolah (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel 1.5 diatas, dapat dilihat *Price Earning Ratio* pada sub sektor farmasi tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2020 *Price Earning Ratio* pada sub sektor farmasi data tertingginya sebesar 180,32 kali. Sedangkan pada tahun 2018 rata-rata data *Price Earning Ratio* pada sub sektor farmasi terendah yakni sebesar 24,20 kali. Dilihat dari rata-rata perkembangan *Price Earning Ratio* pada sub sektor farmasi, rata-rata selama 2016-2021 yakni sebesar 56,21 kali. *Price Earning Ratio* yang rendah dapat berarti bahwa saham perusahaan tersebut memiliki harga pasar yang lebih rendah dibandingkan nilai intrinsiknya (*undervalued*) dan menarik untuk dijadikan pilihan berinvestasi. Investor cenderung memilih perusahaan dengan nilai *Price Earning Ratio* yang rendah karena menganggap nilai *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan harga saham yang mahal dan tidak sesuai dengan nilai intrinsiknya (*overvalued*).

Perusahaan-perusahaan setiap tahunnya pasti memiliki *return* yang berbeda-beda. Berikut adalah data *return saham* pada sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2021

**Tabel 1.6**  
**Data Return Saham Pada Sub Sektor Industri Farmasi**  
**Periode 2016-2021 (Dalam %)**

Nama Perusahaan	Return Saham						Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
PT Darya Varia Laboratoria Tbk	35,00	11,68	-1,02	15,98	7,56	13,64	13,81
PT Kimia Farma Tbk	216,09	-1,82	-3,70	-51,92	240,00	-48,24	58,40
PT Kalbe Farma Tbk	14,77	11,55	0,00	-4,14	-8,64	10,81	4,06
PT Merck Indonesia	35,79	-7,61	-49,41	-33,72	15,09	19,51	-3,39
PT Prydam Farma Tbk	78,57	-8,50	3,28	4,76	392,42	4,10	79,11
PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk	-5,45	4,81	54,13	54,17	-37,84	15,53	14,22
PT Tempo Scan Pasific Tbk	12,57	-8,63	-22,78	0,36	0,36	7,14	-1,83
<b>Rata-Rata</b>	55,34	0,21	-2,79	-2,07	86,99	3,21	23,48
<b>Perkembangan</b>	-	-99,62	-1428,57	-25,57	-4294,32	-96,31	-1188,88

Sumber: Data diolah (Lampiran 6)

Berdasarkan tabel 1.5 diatas, dapat dilihat Return Saham pada sub sektor farmasi tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2020 Return Saham pada sub sektor farmasi data tertingginya sebesar 86,99% Sedangkan pada tahun 2018 rata-rata data Return Saham pada sub sektor farmasi terendah yakni sebesar (2,79 %). Dilihat dari rata-rata perkembangan Return Saham pada sub sektor farmasi, rata-rata selama 2016-2021 yakni sebesar (1188,88 %).

Hermawan, Dedi Aji (2012) berpendapat bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif terhadap return saham dan *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap return saham. Mayasari, Rosalina Pebrica, Anggraini, Rika (2016) berpendapat bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap return saham, sedangkan *Working Capital Turnover* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Nurlia (2018) berpendapat bahwa *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Handayani, Melisa dan Harris, Ibnu (2019) berpendapat bahwa *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hakim, Mohamad Zulman dan Abbas, Dirvi Surya (2019) *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *price earning ratio*, *Earning per share*, dan *net profit margin* hasil menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

Zainudin, Affriyanto (2020) *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan *Working Capital Turnover* memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap *Return Saham*. Ramadhani, Eha (2021) *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan pendapat tentang pengaruh *Working Capital Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham, sehingga masalah ini masih menarik untuk diteliti. Hal inilah yang mendorong peneliti mengambil judul **“*Working Capital Turnover, Net Profit Margin, Return On Equity, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Sub Sektor Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021*”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti membuat identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Perkembangan *Working Capital Turnover* pada sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 mengalami fluktuasi, hal ini akan mempengaruhi *Return Saham* dengan perkembangan rata-rata menurun sebesar 48377,41%
2. Perkembangan *Net Profit Margin* pada sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 mengalami fluktuasi, hal ini akan mempengaruhi *Return Saham* dengan perkembangan rata-rata sebesar 1,75%.
3. Perkembangan *Return On Equity* pada sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 mengalami fluktuasi, hal ini akan mempengaruhi *Return Saham* dengan perkembangan rata-rata menurun sebesar 0,09%.
4. Perkembangan *Earning Per Share* pada sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 mengalami fluktuasi, hal ini akan mempengaruhi *Return Saham* dengan perkembangan rata-rata sebesar 4,77%.
5. Perkembangan *Price Earning Ratio* pada sub sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 mengalami fluktuasi, hal ini akan mempengaruhi *Return Saham* dengan perkembangan rata-rata sebesar 56,21%.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* Dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* secara simultan pada sub sektor industri farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* Dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* secara parsial pada sub sektor industri farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021?

### 1.4. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti membuat tujuan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* Dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* secara simultan pada sub sektor industri farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* Dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* secara parsial pada sub sektor industri farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang *Working Capital Turnover, Net Profit Margin, Return On Equity, Earning Per Share* Dan *Price Earning Ratio* terhadap Return Saham pada perusahaan dimana penelitian ini mengambil sampel pada sub sektor industri farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016 hingga 2021.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini merupakan sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasarkan pada disiplin ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dan menerapkannya pada data yang diperoleh dari objek yang diteliti. Selain itu penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis mengenai *Working Capital Turnover, Net Profit Margin, Return On Equity, Earning Per Share* Dan *Price Earning Ratio*.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan agar dapat mengambil langkah dan keputusan agar dapat melakukan persiapan dan perbaikan perusahaan tersebut serta memberikan gambaran dan harapan terhadap nilai masa depan perusahaan tersebut,

- c. Bagi investor, penelitian ini dapat membantu investor dalam menganalisis dan memutuskan apakah akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut atau tidak





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

#### 2.1. Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1. Manajemen

Menurut Terry and Leslie (2014:2) manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber dan lainnya. Sedangkan Afandi (2018:1) mendefinisikan manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Manajemen adalah suatu proses khas, yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya.

Menurut Fahmi (2011:12) Manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari secara komperhensif tentang bagaimana mengarahkan dan mengolah barang-barang dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

##### 2.1.2. Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2018:2) manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang

bagaimana seseorang manajer keuangan dengan mepergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan berkeberlajutan bagi perusahaan

Terdapat fungsi manajemen yang terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh perusahaan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan dividen. Menurut Harmono (2009:6) fungsi manajemen adalah sebagai berikut.

a. Keputusan investasi

Keputusan investasi adalah bagaimana manajer keuangan harus dapat mengalokasikan dana dalam bentuk investasi yang akan mendatangkan laba di periode mendatang. Keputusan investasi tergambar dari aktiva perusahaan, dan akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan. Oleh karena itu, investasi mengandung resiko dan ketidakpastiaan. Resiko dan hasil yang diharapkan dari investasi akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan, kebijakan, maupun nilai perusahaan.

b. Keputusan pendanaan

Keputusan pendanaan disebut juga kebijakan struktur. Pada keputusan pendanaan, manajer dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan untuk membiayai berbagai kebutuhan investasi serta berbagai kegiatan operasional perusahaan.

c. Keputusan Deviden

Deviden merupakan pembagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang sangat diharapkan oleh setiap pemegang saham. Keputusan deviden merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukannya:

- a) Besarnya persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*.
- b) Stabilitas deviden yang dibagikan
- c) Deviden saham (*stock dividend*)
- d) Pemecah saham (*stock split*)
- e) Penarikan kembali saham yang beredar, yang ditunjukkan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

**2.1.3. Laporan Keuangan**

**6.3.1. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Riyanto (2008:330) mengemukakan bahwa ikstiar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan rugi laba mencerminkan hasil – hasil yang dicapai suatu periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun.

Sedangkan menurut Harahap (2009:105) laporan keuangan adalah laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

### **6.3.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akutansi Keuangan (Ikatan Akutansi Indonesia) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan (Herry, 2016:5).

Menurut Fahmi (2018:24) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut PAPI (Pedoman Akutansi Perbankan Indonesia), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

### **6.3.3. Jenis-Jenis Laporan keuangan**

Menurut Kasmir (2012:8) jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut.

#### **a. Neraca**

Neraca adalah laporan yang menunjukkan jumlah aktiva, hutang, dan modal perusahaan pada saat tertentu.

b. Laporan laba/rugi

Laporan laba/rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

d. Laporan catatan atas laporan keuangan

Adalah laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang di sajikan.

e. Laporan arus kas

Merupakan laporan yang menunjukkan aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, yang berpengaruh langsung atau tidak terhadap kas.

#### **2.1.4. Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2012:66) analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan analisis yang dilakukan terhadap macam-macam informasi yang tersedia dalam laporan keuangan dan merupakan suatu proses untuk laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menganalisis masing-masing unsur tersebut, dengan tujuan memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan.

Menurut Harahap (2011:190), analisis laporan keuangan merupakan kegiatan menguraikan bagian-bagian laporan keuangan menjadi komponen informasi yang lebih rinci dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau

yang memiliki makna antara satu dengan yang lainnya baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif yang bertujuan untuk memahami keadaan keuangan lebih mendalam yang sangat penting dalam proses mendapatkan keputusan yang tepat.

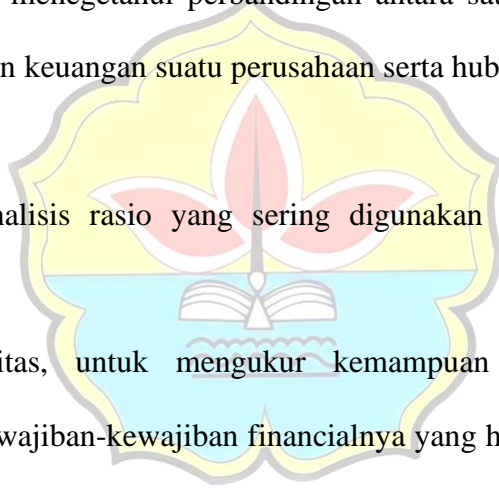
#### **2.1.5. Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2012:104) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antar komponen yang ada dalam laporan keuangan.

Menurut Rudianto (2013:191) Analisis rasio keuangan merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui perbandingan antara satu akun tertentu dan akun lain dalam laporan keuangan suatu perusahaan serta hubungan diantara akun-akun tersebut.

Jenis-jenis analisis rasio yang sering digunakan dalam menganalisis adalah sebagai berikut.

- a. Rasio likuiditas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.
- b. Rasio solvabilitas, untuk mengukur sampai seberapa aset perusahaan dibiayai dengan hutang.
- c. Rasio aktivitas, untuk mengukur sampai seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya.
- d. Rasio profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.



### 2.1.6. *Working Capital Turnover*

Hery (2017:184) mengungkapkan bahwa Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar.

Menurut Kasmir (2016:182) pengertian Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata.

Menurut Munawir (2010:80) rasio perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Faktor modal kerja mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas. Perputaran modal kerja mengukur efektifitas penggunaan aktiva lancar untuk menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja diukur dengan *Working Capital Turn Over Ratio* yang berdasarkan perbandingan penjualan yang dihasilkan dengan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan dengan jumlah tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:183) perputaran modal kerja dalam satu periode dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Modal Kerja}}$$

$$\text{Modal Kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

### 2.1.7. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Menurut Harahap (2009:304), semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya (Munawir, 2010:23) cara menghitung *Net Profit Margin* adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan. Bersih, rumus untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

### 2.1.8. *Return On Equity*

Menurut Riyanto (2008:44) sebagai berikut: *Return On Equity* adalah perbandingan antara jumlah profit yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak. Atau dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang berkerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.



*Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2001:20). *Return On Equity* menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau sering disebut rentabilitas usaha. *Return on equity* dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

### 2.1.9. *Earning Per Share*

Investor dalam melakukan investasi di pasar modal membutuhkan ketelitian dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan saham. Penilaian saham secara akurat dapat meminimalkan resiko agar tidak salah dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, investor perlu menganalisis kondisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi saham. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, investor dapat melakukannya dengan menghitung rasio keuangan perusahaan yaitu *Earning Per Share*. Banyak teori dari para ahli yang mendefinisikan *Earning Per share*, tapi secara umum *Earning Per share* atau laba per lembar saham diartikan sebagai tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau *Earning Per share* diperoleh dari laba periode berjalan yang dicetak oleh perusahaan dibagi dengan jumlah saham tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pengertian *Earning Per Share* Menurut (Fahmi 2013:96) adalah ”Bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham

dan setiap lembar saham yang dimiliki.” Menurut Van Horne dan Wachowicz dalam (Fahmi 2013:96) *Earning Per share* adalah “ *Earning after taxes divided by the number of common share outstanding*”. *Earning Per Share* adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan (Tandelilin). *Earning Per Share* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Fahmi 2013). Dengan demikian *Earning Per Share* merupakan besaran pendapatan yang diterima oleh para pemegang saham dari setiap lembar saham biasa yang beredar dalam periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa *Earning Pershare* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham dan mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham. (Mila Ayu Cahyani, Deannes Isynuwardhana, Dewa P.K Mahardiks, 2017 : 445) Adapun Rumus yang digunakan untuk menghitung *Earning Per share* Sebagai Berikut :

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

#### **2.1.10. Price Earning Ratio**

*Price Earning Ratio* merupakan sebuah rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dengan *Earning Per Share*. Informasi *Price Earning Ratio* mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earnings perusahaan. Perhitungan *Price Earning Ratio* dilakukan dengan cara mencari nilai intrinsik saham kemudian membandingkan dengan harga pasar saham, sehingga dapat diketahui apakah

kondisi perusahaan tersebut mengalami *overvalued*, *correctly valued*, atau *undervalued* (Aganta and Tegar 2015:2).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Price Earning Ratio* atau rasio laba dari saham yang merupakan salah satu cara untuk mengukur prestasi saham di bursa efek. Maka dengan *Price Earning Ratio* para calon investor mampu menilai dan menganalisa kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa dalam berinvestasi, investor harus memperhatikan *Price Earning Ratio* sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, dimana dengan meningkatnya *Price Earning Ratio* investor mengharapkan adanya pertumbuhan perusahaan yang lebih tinggi, dengan kata lain *Price Earning Ratio* (PER) akan berdampak positif terhadap harga saham. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menurut Irham Fahmi (2014:83) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* = Harga pasar per saham (*Market Per Share*) dibagi dengan EPS (*Earning Per Share*).

Menurut (Tandelilin 2017:387) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* adalah sebagai berikut: “*Price Earning Ratio* mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba yang saat ini investor bersedia membayar sahamnya, Dengan kata lain *Price Earning Ratio* merupakan harga untuk tiap rupiah laba”. Menurut (Fahmi 2012, 83), pengertian *Price Earning Ratio* adalah sebagai berikut: “Perbandingan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) dengan *earning pershare* (laba perlembar saham), maka *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang digunakan investor untuk menilai saham suatu perusahaan”.

Menurut (Wahyudiono 2014:123) pengertian *Price Earning Ratio* adalah sebagai berikut: “*Price Earning Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. *Price Earning Ratio* sebagai cara penilaian untuk mengetahui nilai saham yang sesungguhnya dari suatu perusahaan. *Price Earning Ratio* ini digunakan untuk menganalisis harga saham yang menunjukkan harga yang tidak wajar.

Menurut (Tandelilin 2001:192), rumus untuk menghitung *Price Earning Ratio* suatu saham adalah dengan membagi harga saham perusahaan terhadap earning perlembar saham. Secara matematis, rumus untuk menghitung *Price Earning Ratio* adalah sebagai berikut:

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

### **2.1.11. Saham**

#### **2.1.11.1. Pengertian Saham**

Menurut Fahmi (2012:85) saham dapat diartikan sebagai berikut :

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan;
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya;
3. Persediaan yang siap untuk dijual

Menurut Rusdin (2005:23) saham didefinisikan sebagai berikut, saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.

Sedangkan pengertian saham menurut Sutrisno (2008:27) adalah Bukti kepemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberi hak menurut besar- kecilnya modal yang disetor saham juga didefinisikan sebagai tanda penyertaan badan usaha suatu perusahaan. Selambar saham adalah selambar kertas yang merenangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik (berapapun seporsinya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, sesuai dengan porsi kepemilikan yang tertara pada saham.

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). Di mana kedua jenis saham itu memiliki arti aturan nya masing-masing (Fahmi 2012, 86).

#### 1. Saham Biasa

Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah,dolar,yen dan sebagainya) di mana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Saham (RUPS) dan rapat untuk pemegang saham luar biasa (RUSPSLB) serta berhak untuk menentukan membeli right issue (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pemegang saham ini di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

#### 2. Saham Istimewa

Saham istimewa (*preferred stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah,dolar,yen dan sebagainya) di mana pemegangnya akan

memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan)

#### **2.1.11.2. Harga Saham**

Harga saham adalah harga yang terjadi paling akhir adalah suatu hari bursa yang dapat disebut dengan harga penutupan. Menurut Riyanto and Anggraini (2013:16), harga saham adalah kesepakatan pembeli dan penjual dalam transaksi surat bukti kepemilikan asset perusahaan. Menurut Sawaji Widiatmojo dalam Riyanto and Anggraini (2013:16), harga saham adalah harga jual saham dan investor yang atau dengan investor yang lain dipasar sekunder.

Naik turunnya harga saham yang diperdagangkan di lantai bursa ditentukan oleh kekuatan pasar. Jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik, maka biasanya harga saham perusahaan yang bersangkutan akan naik, sedangkan jika perusahaan dinilai rendah oleh pasar, maka harga saham perusahaan juga akan ikut turun bahkan bisa lebih rendah dari harga di pasar sekunder antara investor yang dengan investor yang lain sangat menentukan harga saham perusahaan. Menurut Jogiyanto (2010:27) terdapat berbagai jenis nilai saham, yaitu :

1. Nilai buku (book value)

Merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Untuk mengetahui nilai buku dari saham ada beberapa nilai yang berhubungan dengan nilai buku yang harus diketahui yaitu sebagai berikut :

- a. Nilai nominal dari suatu saham merupakan nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap-tiap lembar saham. Nilai nominal ini sangat penting sebab nilai nominal merupakan modal perlembar saham yang secara hukum harus ditahan diperusahaan untuk proteksi kepada kreditor yang tidak dapat diambil oleh pemegang saham.
- b. Agio saham (*additional paid – incapital or in excess of par value*) Agio saham merupakan selisih yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan dengan nominal sahamnya yaitu agio perlembar saham dikalikan dengan jumlah lembar saham yang dijual.
- c. Nilai modal disetor (*paid incapital*) Nilai modal yang disetor merupakan total yang dibayar oleh pemegang saham kepada perusahaan emiten untuk ditukarkan dengan saham preferen atau dengan saham biasa. Nilai modal disetor merupakan penjumlahan total nilai nominal ditambah dengan agio saham.
- d. Laba ditahan (*retained aerning*) Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada pemenang saham. Laba yang tidak dibagikan ini di investasikan kembali keperusahaan sebagai sumber dana internal.

## 2. Nilai pasar (*market value*)

Nilai pasar merupakan harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut dipasar bursa.

### 3. Nilai intrinsik/ nilai riil (*fair value/reasonable value*)

Nilai intristik bisa disebut juga dengan nilai fundamental (*fundamental value*), merupakan nilai yang seharusnya atau sebenarnya dari suatu saham yang diperdagangkan. Dua macam analisis yang sering digunakan untuk menentukan nilai intrinsic dari saham adalah analisis sekuritas fundamental dan analisis teknikal. Nilai sutau perusahaan bisa di lihat dari harga saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal.

#### 2.1.11.3. *Return Saham*

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi, konsep *return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Trisnawati (2009) mendefinisikan *return* sebagai total laba atau rugi yang diperoleh investor dalam periode tertentu dengan pendapatan investasi awal. *Return* sebagai total laba dan rugi dari suatu investasi selama periode tetentu dihitung dengan cara membagi distribusi aset secara tunai selama satu periode ditambah dengan perubahan nilai investasi di awal periode.

Menurut Boediono (2000:24), *return* saham merupakan salah satu faktor yang mendorong para investor berinventasi dan merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. *Return* saham diartikan sebagai penghasilan yang diperoleh selama periode investasi per sejumlah dan yang diinvestasikan dalam bentuk saham.

*Return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh investor dalam investor saham. Menurut Jogiyanto (2010:19), *return* saham dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi



yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* ekpetasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi dimasa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Kinerja perusahaan dapat di ukur dengan *return* realisasi. *Return* realisasi juga berperan penting sebagai dasar penentuan *return* ekpetasi dan resiko dimasa mendatang.

*Return* tersebut memiliki dua komponen yaitu :*current income* dan *capital gain* (Wahyudi, 2003). Bentuk dari *current income* berupa keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik berupa deviden sebagai hasil kinerja fundamental perusahaan.Sedangkan *capital gain* berupa keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dan harga beli saham. Besarnya *capital gain* suatu saham akan positif, bilamana harga jual dari saham yang dimiliki lebih tinggi dari harga belinya.

Komponen *return* saham seperti yang dikemukakan oleh (Tandelilin, 2010:48) menyatakan bahwa *return* saham terdiri dari:

1. *Capital gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. *Capital gain* juga merupakan hasil yang diperoleh dari selisih antara harga pembelian (kurs beli) dengan harga penjualan (kurs jual). Artinya jika kurs beli lebih kecil dari pada kurs jual maka investor dinyatakan memperoleh *capital gain* dan sebaliknya jika kurs beli lebih besar dari kurs jual maka investor akan memperoleh *capital loss*, maka *capital gain* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Capital gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$P_t$  = Harga saham periode sekarang

$P_{t-1}$  = Harga saham periode sebelumnya

2. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara dari suatu investasi saham. *Yield* juga merupakan presentase penerimaan kas periodeik terhadap harga saham investasi periode tertentu dari suatu investasi dan untuk saham biasa dimana pembayaran periodik sebesar  $D_1$  rupiah per lembar, maka *yield* dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Yield = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$D_t$  = Dividen kas yang dibayarkan

$P_{t-1}$  = Harga saham periode sebelumnya

## 2.2. Hubungan Antar Variabel Penelitian

Berikut ini akan dijelaskan hubungan antara *Working Capital Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* Dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* yaitu, sebagai berikut :

- a. Pengaruh *Working Capital Turnover* teradap *Return Saham*

Berdasarkan teori signalling, tingkat perputaran aset yang tinggi akan membuat harga saham naik. Hal itu disebabkan oleh pemikiran bahwa semakin tinggi perputaran aset akan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan. Sebab oleh perusahaan, aset dapat dikonversi menjadi keuntungan, baik dalam bentuk sales profit maupun gain.

Menurut Sartono (2001), *Total Asset Turnover* sangat berguna bagi kreditor dan pemegang saham/shareholder karena dapat mengetahui efisiensi perusahaan untuk meningkatkan penjualan, akan tetapi *Total Asset Turnover* juga berguna bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui seberapa efektifkah perusahaan mengelola aktivitya sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan yang akan berakibat pada meningkatnya nilai return saham yang akan diterima investor. *Working Capital Turnover* memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan *Total Asset Turnover*. Hal ini disebabkan oleh perhitungan dari *Working Capital Turnover* maupun *Total Asset Turnover* yang terdapat unsur penjualan yang berperan sebagai pembilang dan aset lancar yang menjadi penyebut. Sehingga *Working Capital Turnover* mempunyai hubungan yang searah dengan *Total Asset Turnover*.

b. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*

*Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Harahap, 2009:304). Jika *Net Profit Margin* meningkat, maka mengakibatkan harga saham perusahaan menjadi meningkat karena hal ini menyebabkan daya tarik investor di dalam menanamkan saham di perusahaan tersebut semakin meningkat.

Dengan semakin meningkatnya keuntungan (laba bersih sesudah pajak) akan mencerminkan bagian laba dalam bentuk dividend gain maupun capital gain yang diterima oleh pemegang saham semakin besar. Dengan demikian

para investor dan atau calon investor lain akan tertarik untuk menanamkan dananya kedalam perusahaan tersebut. Jika permintaan atas saham perusahaan semakin banyak maka harga saham dipasar modal cenderung meningkat. Dengan meningkatnya harga saham, maka *capital gain (actual return)* dari saham tersebut juga meningkat. Hal ini disebabkan karena *actual return* merupakan selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham sebelumnya.

c. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Return Saham*

Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana aktiva yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba yang nantinya akan mempengaruhi peningkatan harga saham dan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang diinginkan investor. *Return On Equity* adalah perbandingan antara jumlah profit yang tersedia bagi pemilik modal sendiri atau di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak (Riyanto, 2008:44).

Dengan adanya penerimaan keuntungan atau dividen yang besar yang diberikan oleh perusahaan, maka akan banyak para investor yang ingin atau tertarik untuk menanamkan sahamnya diperusahaan itu. Dengan adanya daya tarik terhadap keuntungan yang besar itu, maka para calon investor ataupun investor pasti juga ingin memiliki saham perusahaan yang banyak. Jika permintaan atas saham perusahaan semakin banyak maka harga saham perusahaan tersebut pun akan meningkat dipasar modal. Dengan meningkatnya harga saham ini, maka *capital gain (actual return)* dari saham

tersebut juga akan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena *actual return* merupakan selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham sebelumnya.

d. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

Pemegang saham dan calon investor pada umumnya akan tertarik pada *Earning Per Share*, karena *Earning Per Share* merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. *Earning Per Share* merupakan rasio perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan harga per lembar saham. *Earning Per Share* menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diberikan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Secara sederhana *Earning Per Share* menggambarkan jumlah uang yang diperoleh untuk setiap lembar saham.

Berdasarkan tingkat keberhasilan perusahaan tersebut, para investor akan memperhatikan pengaruhnya di masa yang akan datang dengan melihat prospek perusahaan yang baik. Pertumbuhan laba per lembar saham perusahaan akan sangat dipertimbangkan oleh para investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi. Apabila harga saham mencerminkan kapitalisasi dari laba yang diharapkan di masa yang akan datang, maka peningkatan laba akan meningkatkan harga saham dan total kapitalisasi pasar.

Menurut (Darmadji and Fakhruddin 2016:198) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu saja menggembirakan

pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat.

e. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham*

Rasio *Price Earning Ratio* digunakan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Nilai *Price Earning Ratio* membantu investor untuk memprediksi jumlah laba yang diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang. Hubungan yang tidak signifikan antara *Price Earning Ratio* dengan *return* saham dapat disebabkan oleh ketidakstabilan kondisi ekonomi maupun sosial dan politik. Tidak stabilnya kondisi ekonomi maupun sosial dan politik akan menyebabkan harga saham juga tidak stabil, akibatnya nilai *Price Earning Ratio* kurang mampu digunakan sebagai acuan dalam menentukan jumlah *return* saham yang diperoleh.

*Price Earning Ratio* sebagai cara penilaian untuk mengetahui nilai saham yang sesungguhnya dari suatu perusahaan. *Price Earning Ratio* ini digunakan untuk menganalisis harga saham yang menunjukkan harga yang tidak wajar". Maka *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang digunakan investor untuk menilai saham suatu perusahaan". Semakin tinggi *Price Earning Ratio* menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga *Price Earning Ratio* yang semakin tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya.

Peningkatan harga saham yang terjadi akan direspon positif oleh para investor karena mereka akan memperoleh *capital gain* yang merupakan salah satu komponen *return* saham, sehingga mengindikasikan bahwa *Price Earning Ratio* akan memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Farkhan and Ika (2012) Hatta and Dwiyanto (2012). Terdapat pandangan berbeda mengenai nilai *Price Earning Ratio*, *Price Earning Ratio* yang rendah dapat berarti bahwa saham perusahaan tersebut memiliki harga pasar yang lebih rendah dibandingkan nilai intrinsiknya (*undervalued*) dan menarik untuk dijadikan pilihan berinvestasi. Investor cenderung memilih perusahaan dengan nilai *Price Earning Ratio* yang rendah karena menganggap nilai *Price Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan harga saham yang mahal dan tidak sesuai dengan nilai intrinsiknya (*overvalued*).

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu bisa dijadikan sebagai acuan untuk bahan referensi dalam memperkaya bahan kajian yang diperoleh dari penelitian penulis. Berikut Penelitian yang relevan dengan bentuk tampilan tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Ramadhani, Eha. (Jumanis-Baja Vol.03 2021)	Pengaruh <i>Earning Per Share, Return On Equity</i> Dan <i>Net Profit Margin</i>	Secara simultan <i>earning per share, return on equity</i> dan <i>net profit margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		Terhadap <i>Return Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI).</i>	<i>return</i> saham. Secara parsial <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham sedangkan <i>Earning Per Share</i> dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham
2.	Zainudin, Affriyanto (2020)	Pengaruh <i>Return On Equity, Debt to Asset, dan Working Capital Turnover</i> terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018)	Secara simultan <i>Return On Equity</i> , <i>Debt to Asset</i> , dan <i>Working Capital Turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham Secara parsial <i>Return On Equity</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap <i>Return Saham</i> , sedangkan <i>Working Capital Turnover</i> memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap <i>Return Saham</i>
3.	Hakim, Mohamad Zulman dan Abbas, Dirvi Surya. (Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.03 2019)	Pengaruh <i>Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Dan Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Sektor <i>Property Dan Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Berdasarkan uji F atau simultan secara bersama-sama terdapat pengaruh dengan $F_{hitung} 8,5904$ lebih besar dari $F_{tabel} 2,50$ . Berdasarkan uji t atau parsial <i>Return on equity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, <i>price earning ratio</i> , <i>Earning per share</i> , <i>debt to equity</i> dan <i>net profit margin</i> hasil menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
4.	Handayani, Melisa dan Harris, Ibnu. (Jurnal Ilmiah Manajemen Vol.07 2019)	Analisis pengaruh <i>Debt To Equity, Return On Asset, Return On Equity dan Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Studi	Secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap <i>return</i> saham dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000%. Secara parsial hanya variabel <i>Return on Asset (ROA)</i> yang berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham



No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		Kasus Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i> di Bursa Efek Indonesia.	perusahaan consumer good di BEI tahun 2012-2017 karena signifikansi kurang dari 5 % yaitu 0.013%. Sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham.
5.	Meilinda, Veny dan Destriana, Nicken. (Jurnal Bisnis dan Akuntansi 2019)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham pada perusahaan non keuangan	Secara simultan ROA, MVBV, EBITDM, ROS, DER, CR, TATO dan WCTO berpengaruh terhadap return saham. Secara parsial ROA, DER dan WCTO berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham sedangkan MVBV, EBITDM, ROS, CR dan TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham
6.	Nurlia. (Journal Geo Ekonomi 2018)	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Price Earning Ratio</i> terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Berdasarkan hasil uji F <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh secara bersama-sama terhadap Return Saham. Berdasarkan hasil uji t <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham, sedangkan <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham
7.	Mayasari, Rosalina Pebrica, Anggraini, Rika (Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya 2016)	Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar terhadap Return Saham Studi Pada Perusahaan Sub	Uji simultan TATO, WCTO, ROA, ROE, PBV dan PER secara bersama-sama berpengaruh terhadap Return Saham. Uji parsial yang menunjukkan hasil bahwa TATO, PBV dan

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	PER berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap return saham, sedangkan WCTO, ROA, dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
8.	Hermawan, Dedi Aji (Management Analysis Journal 2012)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Return Saham	Secara simultan <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> Dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh terhadap return saham Secara parsial terdapat pengaruh negatif Debt to Equity Ratio terhadap return saham, Secara parsial terdapat pengaruh positif Earning per Share terhadap return saham dan Secara parsial tidak terdapat pengaruh Net Profit Margin terhadap return saham

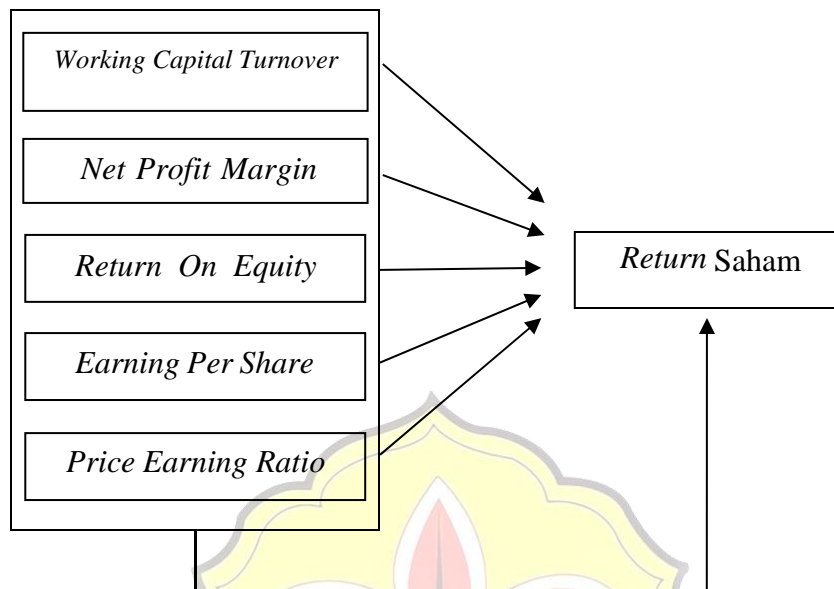
#### 2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual penelitian menurut Haryoko (2008:54), menjelaskan secara teoritis model konseptual variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana pertautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.

Kerangka konseptual dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian berkenaan dengan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka perlu dilakukan deskripsi teoritis masing-masing variabel dengan argumentasi terhadap variasi besarnya variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini kerangka konseptual menjelaskan tentang apakah *Working Capital Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh

secara Simultan dan secara parsial terhadap return saham pada perusahaan Sub Sektor industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dibuat kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.5. Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Jadi hipotesis merupakan suatu rumusan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya dengan data yang dianalisis dalam kegiatan penelitian, Kurniawan (2014:57). Berdasarkan perumusan masalah dan kajian teori yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Ada pengaruh *Working Capital Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* Dan *Price Earning Ratio* secara

simultan dan signifikan terhadap *Return* saham pada sub sektor industri farmasi di bursa efek indonesia periode 2016-2021.

H<sub>2</sub>: Ada pengaruh *Working Capital Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* Dan *Price Earning Ratio* secara parsial dan signifikan terhadap *Return* saham pada sub sektor industri farmasi di bursa efek indonesia periode 2016-2021.

## 2.6. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:123) metode penelitian merupakan sebuah kegiatan untuk mencari, merumuskan, mencatat dan menganalisa sampai dengan menyusun laporan dengan cara menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk data yang berwujud dalam bentuk angka, selain itu pengolahan data dilakukan menggunakan analisis statistik. Metode penelitian sebagai cara untuk mendapatkan data yang lengkap dengan tujuan untuk mengembangkan dan dibuktikan, sehingga bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah dan memberi solusi. Dengan metode tersebut penulis bermaksud mengumpulkan riset dan data dengan mengamati secara jelas tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti penulis. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Working Capital Turnover* ( $X^1$ ), *Net Profit Margin* ( $X^2$ ), *Return On Equity* ( $X^3$ ), *Earning Per Share* ( $X^4$ ) dan *Price Earning Ratio* ( $X^5$ ) terhadap Return Saham (Y).

### **2.6.1. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data dimana data diperoleh secara tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Data tersebut seperti, laporan keuangan, buku-buku bacaan, catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, dan sebagainya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pada sub sektor farmasi yang di peroleh dari situs resmi yaitu <https://www.idx.co.id/>.

### **2.6.2. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah data yang diperoleh dengan melihat catatan-catatan atau dokumen yang berbetuk tulisan atau gambar yang relevan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini dengan melihat dokumen resmi seperti laporan keuangan pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai dengan 2021, gambaran umum pada sub sektor farmasi serta perkembangannya yang digunakan penelitian. Selain itu, dilakukan juga studi kepustakaan (*library research*) dimana dalam penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan tinjauan pustaka keperpustakaan dan pengumpulan buku-buku literatur, serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang di lakukan.

### 2.6.3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Berikut adalah perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel 2.2**  
**Daftar Perusahaan Sub Sektor Farmasi**

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5.	MERK	Merck Indonesia Tbk
6.	PEHA	Phapros Tbk.
7.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
8.	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
9.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
10.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Menurut Sugiyono (2012:116), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2012:122) Adapun kriteri-kriteria tersebut sebagai berikut.

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Sampel**

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.	10
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya berturut-turut dari 2016-2021 baik di <i>website</i> perusahaan dan <i>website</i> IDX	7
3.	Jumlah sampel penelitian	7

Berdasarkan kriteria-kriteria diatas di dapatkan sampel perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia yakni:

**Tabel 2.4**  
**Daftar Sampel yang Digunakan**

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
3.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4.	MERK	Merck Indonesia Tbk
5.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
6.	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
7.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

#### 2.6.4. Metode Analisis Data

Metode Analisis Data pada umumnya ada dua yakni metode analisis deskriptif kualitatif dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif.

Menurut Suliyanto (2018:38):

a) Deskriptif kualitatif

Deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-akta yang ada dilapangan bedasarkan teori-teori yang ada dalam literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

b) Deskriptif kuantitatif

Deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran secara matematis berdasarkan perhitungan-perhitungan dari hasil penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kedua jenis metode deskriptif tersebut.

## 2.6.5. Alat Analisis

### 2.6.5.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2$ ) Dengan variabel ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksika nilai dari varibel apa bila nilai variabel mengalami penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Dalam penelitian ini dilakukan data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui *Working Capital Turnover, Net Profit Margin, Return On Equity, Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham. Data yang digunakan adalah data panel, yang mana data tersebut diambil dari sampel berdasarkan runutunan waktu (Suliyanto, 2018:12), maka digunakan persamaan regresi berganda dengan data panel rumus sebagai berikut :



$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Return Saham

X<sub>1</sub> = *Working Capital Turnover*

X<sub>2</sub> = *Net Profit Margin*

X<sub>3</sub> = *Return On Equity*

X<sub>4</sub> = *Earning Per Share*

X<sub>5</sub> = *Price Earning Ratio*

α = Konstanta

β = Slope atau Koefisien estimate

### 2.6.5.2. Uji Asumsi klasik

Dalam menggunakan alat analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik, agar hasil dari analisis regresi ini menunjukkan hubungan yang valid. Adapun uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam suatu model adalah sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mempermudah dalam melakukan penghitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan diolah dengan bantuan software statistik SPSS 23 for Windows. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp Sig (2-tailed) hasil perhitungan Kolmogorov- Smirnov lebih besar dari 0.05 atau 5%.

## 2. Uji multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016:103) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* < 10, berarti terjadi tidak multikolinieritas.

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut (Imam Ghozali 2011):

1. Nilai yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat nilai korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Mengamati nilai *tolerance* dan *varianin flation factor* (VIF).

*Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutt-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* atau sama dengan *VIF* Bila hasil regresi memiliki nilai *VIF* tidak > 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

### 3. Uji heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilihat melalui pendekatan Glejser antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Uji Glejser dilakukan dengan menggunakan cara yaitu melakukan regresi antar variabel independen dan nilai residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diketahui dari hasil analisis dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

### 4. Uji autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$

(sebelumnya). Masalah ini sering muncul pada data yang didasarkan waktu berkala seperti bulanan atau tahunan. Dalam model analisis regresi linier berganda juga harus bebas dari autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan Statistik *Durbin Watson* (D-W).

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ )
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau ( $-2 < DW < +2$ )
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 ( $DW > +2$ )

#### 2.6.6. Uji Statistik

##### 1. Uji F

Menurut Ghozali (2016:96) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikan 0,05 dengan cara sebagai berikut:

- 1).  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ , artinya tidak ada pengaruh signifikan *Working Capital Turnover, Net Profit Margin, Return On Equity,*

*Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara simultan terhadap *Return* saham

- 2).  $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$ , artinya ada pengaruh signifikan *Working Capital Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara simultan terhadap *Return* saham

Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1). Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ )  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2). Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ )  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 2. Uji t

Menurut Ghozali (2016:97) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- 1).  $H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$ , artinya *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham

2).  $H_0 : \beta_1 = 0$ , artinya *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham

$H_2 : \beta_1 \neq 0$ , artinya *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham

3).  $H_0 : \beta_2 = 0$ , artinya *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham

$H_3 : \beta_2 \neq 0$ , artinya *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham

4).  $H_0 : \beta_2 = 0$ , artinya *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham

$H_4 : \beta_2 \neq 0$ , artinya *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham

5).  $H_0 : \beta_2 = 0$ , artinya *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham

$H_5 : \beta_2 \neq 0$ , artinya *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham

Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Apabila tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ )  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- 2) Apabila tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha$ )  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 2.6.7. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016:95) menyatakan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2016:96) menyatakan jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted*  $R^2$  negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap nol.

### 2.6.8. Operasional Variabel

Adapun operasional variabel dari penelitian ini antara lain seperti terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.6**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
1	<i>Working Capital Turnover</i> ( $X_1$ )	<i>Working Capital Turnover</i> merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu	$WCTO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Modal Kerja}}$ $\text{Modal Kerja} = \text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}$	Kali	Rasio
2	<i>Net Profit Margin</i> ( $X_2$ )	<i>Net Profit Margin</i> merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu.	$NPM = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$	%	Rasio
3	<i>Return On Equity</i> ( $X_3$ )	<i>Return On Equity</i> adalah perbandingan antara jumlah profit yang tersedia bagi pemilik modal	$ROE = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Equity}}$	%	Rasio

No	Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
		sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak.			
4	<i>Earning Per Share</i> (X <sub>4</sub> )	<i>Earning Per Share</i> merupakan besaran pendapatan yang diterima oleh para pemegang saham dari setiap lembar saham biasa yang beredar dalam periode tertentu	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rp	Rasio
5	<i>Price Earning Ratio</i> (X <sub>5</sub> )	<i>Price Earning Ratio</i> merupakan sebuah rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pasar saham biasa dengan <i>Earning Per Share</i>	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$	Kali	Rasio
6	<i>Return Saham</i> (Y)	<i>Return</i> saham merupakan salah satu faktor yang mendorong para investor berinventasi dan merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya	$Return = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	%	Rasio



## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Bursa efek atau pasar modal pertama di Indonesia didirikan pada tanggal 14 desember 1912 oleh pemerintah Hindia Belanda di Batavia yang kita kenal sekarang dengan nama Jakarta. Bursa efek indonesia dulu disebut Call efek. Sistem perdagangan seperti lelang.

Bursa efek Jakarta sempat ditutup selama perang dunia I dan kemudian dibuka kembali pada tahun 1925 bersama dengan pengoperasian bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun karena adanya isu politik (perang dunia II) diawal tahun 1939; bursa efek di Surabaya dan Semarang di tutup. Kemudian pada tahun 1942 bursa efek Jakarta pun ditutu selama perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan.

Baru pada tahun 1952 bursa efek Jakarta diaktifkan kembali dengan UU darurat pasar modal 1952 yang dikeluarkan oleh menteri kehakiman (Lukman Wiradinata) dan menteri keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo). Dengan aktivitas bursa yang cukup ramai, tetapi kemudian menurun secara drastis dan bursa efek semakin tidak aktif setelah perusahaan-perusahaan Belanda dinasionalisasikan dan akhirnya perdagangan di bursa efek vakum hingga tahun 1977.

Pada tanggal 10 1997 bursa efek jakarta dibuka kembali dan diresmikan oleh presiden soeharto dan tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal. Bursa efek Jakarta dijalankan dibawah Badan Pelaksanaan Pasar Modal

(BAPEPAM) yakni institusi dibawah Departemen Keuangan Pengaktifan kembali pasar modal tersebut juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

Namun periode tahun 1977 hingga 1987 perdagangan di bursa efek sangat lesu, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah emiten hingga tahun 1987 baru mencapai 24 emiten. Masyarakat lebih memilih instrument perbankan dibandingkan instrument pasar modal. Pada tanggal 16 juni 1989 bursa efek Surabaya mulai beroperasi dan dikelola oleh perseroan terbatas milik swasta yaitu PT bursa efek Surabaya. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta dan puncak perkembangannya pada tahun 1990.

Tanggal 13 juli 1992 bursa saham di swastanisasikan menjadi PT Bursa efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di asia. Swastanisasi bursa saham tersebut mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi badan pengawas pasar modal, dan tanggal 13 juli ditetapkan HUT BEJ. Jika bursa efek terdahulu bersifat demand-following, dimana para investor dan para perantara perdagangan efek merasakan benar pentingnya bursa efek, setelah tahun 1997 berubah sifat supply leading, karena masyarakat minim akan arti pentingnya bursa saham sehingga BAPEPAM berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa. Baru pada periode 1979-1984 tercatat 23 perusahaan baru menawarkan sahamnya di bursa efek Jakarta, hal ini hanya berlangsung sampai dengan tahun 1988.

Lebih dari 10 tahun lamanya perkembangan bursa efek Jakarta sangat lamban. Dalam rangka meningkatkan kegiatan di bursa efek Jakarta, maka pemerintah melakukan berbagai deregulasi, antara lain seperti paket desember 1987, paket oktober 1988, paket desember 1988, paket januari 1990 yang pada prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya bursa efek Jakarta yang sehat.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut, bursa efek Jakarta mengalami kemajuan, harga saham bergerak naik dengan cepat. Sehingga dalam waktu yang relatif singkat sampai akhir 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di bursa efek Jakarta. Tahun 1995 adalah tahun bursa efek Jakarta memasuki babak baru karena pada tanggal 22 Mei 1995 bursa efek Jakarta meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan otomatis yang menggantikan sistem perdagangan manual. Sistem baru dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan dibandingkan dengan sistem perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, bursa efek Jakarta menerapkan perdagangan tanpa warkat (scriless trading) dengan tujuan meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Pada tahun 2002 bursa efek Jakarta mulai mengaplikasikan perdagangan jarak jauh (remote trading) sebagai upaya untuk meningkatkan akses pasar,

efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Dan pada tahun 2007 dilakukan penggabungan bursa efek Surabaya (BES) ke bursa efek Jakarta (BEJ) dan berubah menjadi bursa efek Indonesia (BEI).

### **3.2 PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.**

#### **3.2.1 Sejarah PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.**

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (“Darya-Varia” atau “Perseroan”) adalah perusahaan industri farmasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang berdiri pada 1976. Pada November 1994, Darya-Varia mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham DVLA. Pada 1995, Darya-Varia mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) dan menjadi entitas induk yang terus mengembangkan sayapnya pada sektor kesehatan di Indonesia. Pada 2014, Perseroan melakukan merger dengan Prafa, yang menggabungkan diri ke dalam Darya-Varia.

Berdasarkan Anggaran Dasar, Perseroan bergerak dalam bidang: (a) industri produk farmasi untuk manusia, obat tradisional, bahan farmasi, bahan baku obat tradisional, kimia dasar anorganik, kimia dasar organik, peralatan untuk operasi, perawatan kedokteran dan kedokteran gigi, peralatan kedokteran dan kedokteran gigi, perlengkapan orthopaedic, prosthetic, kaca mata, alat laboratorium, farmasi dan kesehatan dari kaca, kosmetik; (b) perdagangan besar farmasi, obat tradisional, bahan dan barang kimia dasar, alat laboratorium, kosmetik; serta (c) jasa pengujian laboratorium, aktivitas pelayanan penunjang kesehatan, penelitian dan pengembangan, jasa inspeksi periodik, aktivitas poliklinik swasta, rumah sakit swasta, rumah sakit lainnya.

Darya-Varia mengoperasikan dua pabrik yang telah memenuhi standar internasional Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan standar Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Kedua pabrik tersebut fokus memproduksi perseroan serta memberikan jasa toll manufacturing untuk pelaku nasional dan multinasional baik untuk pasar lokal maupun ekspor.

Pabrik Darya-varia di Gunung Putri memiliki spesialisasi dalam produksi kapsul gelatin lunak, produk sediaan cair, plester obat, salep, dan krim. Sedangkan pabrik Darya-Varia di Citeureup memiliki spesialisasi dalam produksi injeksi steril dan sediaan padat dalam bentuk tablet dan kapsul. Perseroan juga melakukan toll Manufacturing dengan Perusahaan afiliasinya, PT Medifarma Laboratories, di Pabrik Cimanggis Depok. Perseroan selalu memastikan mutu dan keamanan dari setiap produknya, sehingga semua produknya telah bersertifikat halal.

Sejalan dengan misi Perseroan “membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap“. Darya-Varia terus bergerak maju untuk memberikan fasilitas kesehatan yang bermutu tinggi. Darya-Varia selalu berkomitmen untuk menyediakan beragam produk berkualitas dengan strategi yang tepat untuk kesehatan masyarakat Indonesia.

Saat ini 92,13% saham Darya-Varia dimiliki oleh Blue Sphere Singapore Pte Ltd (BSSPL), afiliasi dari United Laboratories, Inc (Unilab). Unilab adalah perusahaan farmasi terbesar di Filipina, didirikan pada tahun 1945 dan saat ini memiliki jaringan afiliasi yang terbesar di negara-negara Asia.

### **3.2.2 Visi dan Misi PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.**

#### 1. Visi PT. Darya- Varia Laboratoria Tbk.

Menjadi perusahaan terbaik yang menyediakan solusi kesehatan berkualitas di Indonesia.

#### 2. Misi PT. Darya- Varia Laboratoria Tbk.

Laporan Manajemen Profil Perseroan Management Report Corporate Profile Visi, Misi dan Nilai Membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap waktu dengan produk dan pelayanan unggulan, bekerja sama sebagai satu keluarga “BERSATU”.

### **3.3 PT. Kimia Farma Tbk.**

#### **3.3.1 Sejarah PT. Kimia Farma Tbk.**

Pendirian Perusahaan PT Kimia Farma Tbk, selanjutnya disebut “Kimia Farma” atau “Perseroan”, berdiri pada 16 Agustus 1971 berdasarkan Akta Pendirian No. 18 tanggal 16 Agustus 1971 yang telah diubah dengan Akta Perubahan No. 18 tanggal 11 Oktober 1971, keduanya dibuat di hadapan Notaris Soelaeman Ardjasmita, di Jakarta. Akta Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/184/21 tanggal 14 Oktober 1971, yang didaftarkan pada buku registrasi No. 2888 dan No. 2889 tanggal 20 Oktober 1971 di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 9 November 1971 dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 508.

Kimia Farma adalah perusahaan yang lahir dari kebijakan pemerintah untuk menasionalisasi perusahaan-perusahaan asing di Indonesia dan merupakan

perusahaan farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda di tahun 1817. Kimia Farma pada awalnya adalah “N.V. Chemicalien Handle Rathkamp & Co”. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi yaitu N.V. Pharmaceutische Handel Svereneging J. Van Gorkom & Co. (Jakarta); N.V. Chemicalien Handel Rathkamp & Co. (Jakarta), N.V. Bandungsche Kinine Fabriek (Bandung) dan N.V. Jodium Onderneming Watoedakon (Mojokerto) menjadi “Perusahaan Negara Farmasi (PNF) Bhinneka Kimia Farma”. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi “PT Kimia Farma (Persero)”. Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik dan nama perusahaan disesuaikan menjadi “PT Kimia Farma (Persero) Tbk”. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah merger dan kini bernama Bursa Efek Indonesia).

Perkembangan Perusahaan Saat ini, Kimia Farma telah berkembang menjadi perusahaan dengan pelayanan kesehatan terintegrasi di Indonesia bahkan hingga ke mancanegara. Kimia Farma didukung oleh beberapa entitas anak sebagai pilar bisnis Perseroan, yaitu PT Kimia Farma Apotek yang bergerak dalam kegiatan usaha ritel farmasi dan layanan kesehatan, PT Kimia Farma Trading & Distribution yang bergerak dalam kegiatan usaha distribusi dan perdagangan produk kesehatan, PT Sinkona Indonesia Lestari yang bergerak

dalam manufaktur dan pemasaran kina dan minyak atsiri beserta turunan produk yang dihasilkan, dan PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia yang merupakan joint venture antara Perseroan dengan Sung Wun Pharmacopia Co., Ltd., yang bergerak dalam manufaktur dan pemasaran bahan baku dan bahan aktif farmasi, serta Kimia Farma Dawaa Co., Ltd., yang bergerak dalam kegiatan usaha ritel dan distribusi farmasi di Arab Saudi.

Pada tahun 2019, Perseroan menambah satu entitas anak, yakni PT Phapros Tbk yang diakuisisi pada tanggal 27 Maret 2019 dengan kepemilikan saham sebesar 56,77% saham. Perusahaan yang bergerak di bidang industri atau manufaktur dan pemasaran produk farmasi ini, diharapkan dapat memperkuat kinerja Perseroan untuk terus tumbuh berkelanjutan dan meningkatkan nilai bagi seluruh para pemangku kepentingan. Terlebih saat ini, Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

Perseroan telah melakukan ekspansi bisnisnya tidak hanya di tingkat nasional tapi juga sudah memasuki perdagangan di pasar internasional. Produk-produk Kimia Farma yang mencakup sediaan farmasi serta bahan baku obat, telah memasuki pasar di negara India, Malaysia, Maldives, Kenya, Yaman, Hong Kong, Filipina.

Pada tahun 2020, Perseroan melalui proses inbreng yang dilaksanakan Pemerintah Republik Indonesia kepada PT Bio Farma (Persero) yang merupakan pelaksanaan PP Nomor 76 Tahun 2019 tanggal 15 Oktober 2019 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia Ke Dalam Modal



Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bio Farma (Persero) dan sesuai dengan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya Nomor AHU-0017895.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 28 Februari 2020 dan telah diberitahukan kepada, diterima dan dicatat dalam database sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan suratnya Nomor AHU-AH.01.03-0115053 tanggal 28 Februari 2020, maka sebesar 4.999.999.999 saham Seri B atau 90,025% Kimia Farma telah dialihkan kepemilikannya kepada PT Bio Farma (Persero).

### **3.3.2 Visi dan Misi PT. Kimia Farma Tbk.**

#### **1. Visi PT. Kimia Farma Tbk.**

Menjadi perusahaan healthcare pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan.

#### **2. Misi PT. Kimia Farma Tbk.**

- 1) Melakukan aktivitas usaha di bidang-bidang industri kimia dan farmasi, perdagangan dan jaringan distribusi, ritel farmasi dan layanan kesehatan serta optimalisasi aset.
- 2) Mengelola perusahaan secara Good Corporate Governance dan Operational Excellence didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) profesional.
- 3) Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan.

### **3.4 PT. Kalbe Farma Tbk.**

#### **3.4.1 Sejarah PT. Kalbe Farma Tbk.**

Kalbe Farma (Kalbe) didirikan di tahun 1966 dengan visi menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional. Dengan “Panca Sradha” sebagai nilai dasar Perseroan, serta kemampuan terbaik di bidang penelitian dan pengembangan (litbang) dan manajemen, dari tahun ke tahun Kalbe telah memperluas kegiatan usahanya menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui empat kelompok divisi usahanya: divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi, serta divisi distribusi & logistik. Ke empat divisi usaha ini mengelola portofolio produk obat resep dan obat OTC yang komprehensif, minuman energi, produk-produk nutrisi dan alat-alat kesehatan, dengan dukungan jaringan distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia.

Di pasar internasional, Perseroan telah hadir di negara-negara ASEAN serta Afrika, dan menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang mampu bersaing di pasar ekspor. Kalbe juga merupakan pemain penting di pasar digital melalui keterlibatannya yang aktif di berbagai kegiatan usaha e-commerce, dengan tujuan melayani pesatnya pertumbuhan konsumen cerdas digital di Indonesia. Melalui berbagai aliansi strategis dengan mitra-mitra internasional, Kalbe telah membangun beberapa kegiatan litbang yang berhasil, yang aktif terlibat dalam penelitian mutakhir di bidang penghantaran obat, obat kanker, sel punca dan bioteknologi. Aktivitas ini membuka peluang bagi Perseroan untuk

terus meluncurkan berbagai produk dan layanan baru yang inovatif, yang dapat menyaingi para kompetitor.

Didukung oleh tenaga kerja sebesar lebih dari 15.000 karyawan, kini Kalbe memiliki kemampuan di bidang pemasaran, branding, distribusi, keuangan serta riset dan pengembangan yang unggul di Indonesia. Kalbe juga merupakan perusahaan produk kesehatan publik terbesar di Asia Tenggara, dengan nilai kapitalisasi pasar Rp69 triliun dan nilai penjualan Rp23.113 miliar per akhir 2020.

### **3.4.2 Visi dan Misi PT. Kalbe Farma Tbk.**

#### **1. Visi PT. Kalbe Farma Tbk.**

Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang prima.

#### **2. Misi PT. Kalbe Farma Tbk.**

Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

### **3.5 PT. Merck Tbk.**

#### **3.5.1 Sejarah PT. Merck Tbk.**

PT Merck Tbk (“Merck” atau “Perseroan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Eliza Pondaag, SH. No.29 tertanggal 14 Oktober 1970 melalui surat keputusan Menteri Kehakiman No.J.A.5/173/6 tanggal 28 Desember 1970, sebagaimana dimuat dalam Lampiran No.202 pada Lembaran Negara No.34 tanggal 27 April 1971. Merck adalah salah satu perusahaan pertama yang mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) tahun 1981 dan mengumumkan statusnya sebagai perusahaan publik.

Merck Holding GmbH asal Darmstadt, Jerman, mendominasi kepemilikan saham Perseroan sebesar 73,99%, sementara saham lainnya dimiliki publik (26,01%). Perusahaan induk Perseroan yang berkantor pusat di Darmstadt – Jerman, yaitu Merck KGaA (selanjutnya disebut “Grup Merck”), merupakan perusahaan kimia dan farmasi tertua di dunia yang telah berdiri sejak 1668, dan kini telah berevolusi menjadi perusahaan sains dan teknologi terkemuka di dunia.

Bagi Merck Group, Perseroan memiliki posisi strategis sebagai pusat produksi di kawasan Asia Tenggara, karena Perseroan merupakan satu-satunya yang memiliki fasilitas manufaktur farmasi di wilayah ini. Di Indonesia, merek Perseroan sukses memimpin pasar obat resep. Perseroan menambahkan lini usaha baru pada tahun 2016, berupa jasa penyewaan dan pengelolaan kantor/properti yang melayani perusahaan afiliasi Perseroan, yaitu PT Merck Chemicals and Life Sciences (“MCLS”).

### **3.5.2 Visi dan Misi PT. Merck Tbk.**

#### **1. Visi PT. Merck Tbk.**

Kami, di PT Merck Tbk, akan dihargai oleh para pemegang saham, atas keberhasilan usaha kami yang berkelanjutan, berkesinambungan dan melampaui kinerja rata-rata pasar dalam bidang usaha yang kami jalankan.

#### **2. Misi PT Merck Tbk.**

Kami, di PT Merck Tbk, bertujuan untuk memberikan nilai tambah bagi:

- 1) Para pelanggan kami, dengan mempersembahkan pertumbuhan bisnis jangka panjang dan pengembangan hubungan kemitraan yang saling menguntungkan;
- 2) Para konsumen kami, dengan mempersembahkan produk-produk yang aman dan bermanfaat;
- 3) Para pemegang saham kami, dengan mempersembahkan pencapaian yang bernilai dan berkelanjutan;
- 4) Para karyawan kami, dengan menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, serta peluang yang sama bagi setiap individu;
- 5) Lingkungan kami, dengan menjadikan perusahaan kami sebagai panutan dalam upaya untuk memberikan perlindungan dan dukungan bagi masyarakat.

### **3.6 PT. Pyridam Farma Tbk.**

#### **3.6.1 Sejarah PT. Pyridam Farma Tbk.**

PT. Pyridam Farma Tbk. (“Perseroan”) didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 31 tanggal 27 November 1976, yang dibuat di hadapan Tan Thong Kie, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A. 5/118/3 tanggal 17 Maret 1977 dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta dibawah No. 1303 tanggal 4 April 1977 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 102 tanggal 23 Desember 1977 Tambahan No. 801. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 427,

tanggal 12 Juni 2020, yang dibuat di hadapan Johny Dwikora Aron, S.H., Notaris di Jakarta Utara, sehubungan dengan penyesuaian terhadap ketentuan Peraturan OJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka serta pernyataan kembali seluruh anggaran dasar Perseroan, yang telah diberitahukan kepada Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia sebagaimana dibuktikan dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.03-0280227, tanggal 8 Juli 2020; sebagaimana yang diubah dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 622, tanggal 14 Agustus 2020, yang dibuat di hadapan Johny Dwikora Aron, S.H., Notaris di Jakarta Utara, sehubungan dengan perubahan Pasal 1 anggaran dasar Perseroan mengenai Nama dan Tempat Kedudukan Perseroan dan Pasal 3 anggaran dasar Perseroan mengenai Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0057287.AH.01.02.TAHUN 2020, tanggal 21 Agustus 2020 dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan diterima sebagaimana dibuktikan dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHUAH. 01.03-0358201, tanggal 21 Agustus 2020 (“Akta No. 622/2020”). Perseroan dibentuk para pendiri dan memiliki tujuan pertama yakni memproduksi dan memasarkan produk veteriner. Kemudian, pada tahun 1985, Perseroan mulai memproduksi produk farmasi.

Pada tanggal 1 Februari 1993, PT. Pyridam Veteriner didirikan untuk memisahkan kegiatan produksi farmasi dari kegiatan produksi veteriner. Sesuai

dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi Industri Sabun dan Bahan Pembersih Keperluan Rumah Tangga, Industri Bahan Farmasi, Industri Produk Farmasi untuk Manusia, Industri Produk Farmasi untuk Hewan, Industri Produk Obat Tradisional, Industri Kosmetik, termasuk Pasta Gigi, Industri Alat-Alat Laboratorium, Farmasi dan Kesehatan dari kaca, serta melakukan Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Farmasi dan Kedokteran, Perdagangan Besar Farmasi, Perdagangan Besar Obat Tradisional, Perdagangan Besar Kosmetik, Jasa Pengujian Laboratorium. Pabrik Perseroan yang berlokasi di Desa Cibodas, Puncak, Jawa Barat, mulai dibangun pada tahun 1995 dan mulai beroperasi pada bulan April 2001. Kantor Pusat Perseroan berlokasi di Sinarmas MSIG Tower Lantai 12 Jl. Jend Sudirman No. Kav. 21, RT.10/RW.01, Kuningan, Karet, Jakarta Selatan 12920, Indonesia. Sedangkan fasilitas produksi (pabrik) Perseroan berlokasi di Jl. Hanjawar, Pacet, Cianjur, Jawa Barat.

### **3.6.2 Visi dan Misi PT. Pyridam Farma Tbk.**

#### **1. Visi PT. Pyridam Farma Tbk.**

Menjadi salah satu perusahaan solusi kesehatan terkemuka di Indonesia yang terus berinovasi dan menghasilkan berbagai produk kualitas.

#### **2. Misi PT. Pyridam Farma Tbk.**

- 1) Melakukan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan produk-produk yang terbaik

- 2) Menjalin kerjasama dengan mitra bisnis yang unggul di bidangnya
- 3) Mengembangkan sumber daya manusia yang terampil serta adaptif terhadap perubahan

### **3.7 PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.**

#### **3.7.1. Sejarah PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.**

PT. Sido Muncul merupakan perusahaan perseroan yang berlokasi di Kabupaten Semarang yang bergerak dalam bidang industri jamu dan farmasi. Perusahaan ini pertama kali didirikan oleh Ibu Rahkmat Sulistio yang mana awal mula perusahaan ini merupakan usaha kecil-kecilan milik beliau yang bergerak di bidang ramuan bahan-bahan jamu di Yogyakarta pada tahun 1940. Pada tahun 1949 beliau beserta suami dan keluarga pindah ke Kota Semarang karena situasi politik tidak menentu akibat adanya perang dengan kolonial Belanda. Pada tahun 1951, Ibu Rahkmat Sulistio dan suaminya meneruskan usaha racikan jamu di Semarang dan mendirikan usaha jamu rumahan dengan tiga orang karyawan di Jalan Mlaten Trenggulun No. 104 , Semarang, yang diberi nama dengan “Sido Muncul” yang artinya adalah “Impian yang Terwujud”, yaitu terwujudnya cita-cita beliau untuk tetap melestarikan resep-resep jamu miliknya dengan mendirikan sebuah perusahaan jamu. Pada tahun 1970, usaha kecil ini mulai dikembangkan lebih besar lagi dengan dibentuknya persekutuan komanditer “CV Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul”. Kemudian pada tahun 1975, usaha industri jamu ini makin berubah bentuk menjadi usaha perseroan terbatas dengan nama “PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul”. Pada perkembangannya, permintaan



akan produk-produk PT. Sido Muncul semakin meningkat tiap waktunya sehingga perusahaan ini memulai untuk memodernisasi dan merelokasi pabriknya, dengan fasilitas-fasilitas dan mesin-mesin yang lebih modern di tahun 1984 dan sekaligus menjadi pelopor perusahaan jamu dengan standar farmasi pada saat itu, sehingga perusahaan ini memulai pembangunan pabrik baru yang lebih besar dan lebih modern di tahun 1997 di Klepu, Ungaran, dengan peletakan batu pertama pembangunan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X dan disaksikan Direktur Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan saat itu. Pada 11 November 2000, dilakukan peresmian pabrik seluas 30 hektar yang berlokasi di Ungaran tersebut oleh Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia, dan pada saat peresmian itu pula PT. Sido Muncul menerima dua sertifikat penghargaan sekaligus, yaitu penghargaan atas “Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB)” dan penghargaan atas “Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) yang Setara dengan Farmasi”. Kedua sertifikat penghargaan tersebutlah yang menjadikan PT. Sido Muncul sebagai satu-satunya pabrik jamu yang berstandar farmasi. Pada tanggal 18 November 2013, PT. Sido Muncul telah memiliki 109 distributor di seluruh Indonesia dan perusahaan ini naik kelas menjadi perusahaan terbuka dengan tujuan agar perusahaan ini langgeng dan dipercaya oleh masyarakat. PT. Sido Muncul didalam memperluas pangsa pasar pun saat ini telah berhasil mencakup pasar ekspor dengan memasarkan produk hingga ke luar negeri seperti Malaysia, Singapura, Brunei, Australia, Korea Selatan, Nigeria, Aljazair, Hong Kong, Amerika Serikat, Arab Saudi, Mongolia, dan Rusia. Meskipun telah mampu menembus pemasaran hingga ke pasar ekspor, pangsa pasar lokal akan

tetap sebagai perhatian utama dari perusahaan. Saat ini PT. Sido Muncul telah menjadi salah satu pabrik jamu terbesar yang ada di Indonesia dan kini statusnya telah tercatat dalam kode saham dari Perseroan SIDO di Bursa Efek Indonesia.

Sido Muncul memperoleh sertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia untuk 274 produk. Sertifikat yang diterima pada 6 Maret 2019 ini terbagi dalam empat jenis produk, yaitu Jamu, Suplemen dan Bahan Suplemen, Minuman dan Bahan Minuman serta permen.

### **3.7.2. Visi dan Misi PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk.**

#### **1. Visi PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.**

Menjadi perusahaan farmasi, obat tradisional, makanan dan minuman kesehatan, kosmetik dan pengolahan bahan herbal yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

#### **2. Misi PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.**

- 1) Mengembangkan produk-produk berbahan baku herbal dalam bentuk sediaan farmasi, obat tradisional, makana minuman kesehatan, dan kosmetik berdasarkan penelitian yang rasional, aman, dan jujur.
- 2) Mengembangkan penelitian obat-obat herbal secara berkesinambungan
- 3) Membantu dan mendorong pemerintah, institusi pendidikan dunia kedokteran agar lebih berperan dala penelitian dan pengembangan obat dan pengobatan herbal

- 4) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membina kesehatan melalui pola hidup sehat, pemakaian bahan alami, dan pengobatan secara *naturopathy*
- 5) Melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang intensif
- 6) Mengelola perusahaan yang berorientasi ramah lingkungan
- 7) Menjadi perusahaan obat herbal yang mendunia

### **3.8 PT. Tempo Scan Pasific Tbk.**

#### **3.8.1. Sejarah PT. Tempo Scan Pasific Tbk.**

PT Tempo Scan Pacific Tbk (“Perseroan”) dan entitas anaknya merupakan bagian dari Tempo Grup yang memulai kegiatannya melalui pendirian PT PD Tempo pada tanggal 3 Nopember 1953 yang bergerak di bidang perdagangan produk farmasi. Perseroan dibentuk melalui proses restrukturisasi pada tahun 1991 dan semula Perseroan bernama PT Scanchemie yang pada tahun 1970 memulai kegiatan produksi komersial produk farmasi dalam skala besar. Seiring dengan perjalanan waktu, Perseroan melalui entitas anaknya juga telah memproduksi produk kosmetik dan produk konsumen sejak tahun 1977.

Pada tahun 1994 Perseroan menjadi perusahaan publik dan mencatatkan saham-sahamnya sejumlah 75.000.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia/BEI (dahulu Bursa Efek Jakarta/BEJ).

Pada tahun 1995 jumlah saham tersebut telah meningkat menjadi 150.000.000 lembar saham dengan dirubahnya nilai nominal masing-masing saham Perseroan dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per lembar saham (pemecahan saham).

Selanjutnya pada tahun 1998, BEI telah menyetujui pencatatan saham Perseroan sebanyak 300.000.000 lembar saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas yang Pertama, sehingga jumlah saham tercatat Perseroan seluruhnya berjumlah 450.000.000 lembar saham.

Pada tahun 1999, meskipun terimbas krisis ekonomi Asia, Perseroan membayar lebih awal USD 105 juta pinjaman sindikasi luar negeri dan sejak itu Perseroan memiliki posisi kas bersih yang surplus.

Pada tahun 2003 Perseroan telah mengimplementasikan SAP untuk mendukung kegiatan operasional Perseroan secara lebih efisien dan efektif. Saat ini SAP telah diimplementasikan pada 16 entitas anak Perseroan.

Dengan keyakinan bahwa perekonomian Indonesia akan terus membaik, Perseroan membangun pabrik Farmasi baru di Cikarang dengan luas area total 76.105 m<sup>2</sup> yang diresmikan pada tahun 2006.

Pada tahun 2006 jumlah saham tercatat meningkat menjadi 4.500.000.000 lembar saham dengan dirubahnya nilai nominal masing-masing saham Perseroan dari Rp 500 menjadi Rp 50 per lembar saham (pemecahan saham).

Pada tahun 2007 Perseroan memperluas bisnis internasional ke Thailand serta mendirikan Tempo Scan Pacific Philippines di tahun 2010 dan Tempo Scan Pacific Malaysia di tahun 2012.

Seiring dengan terus berkembangnya Perseroan, kantor pusat Tempo Scan pindah ke Tempo Scan Tower di Jl. HR Rasuna Said Kav. 3-4, Kuningan, Jakarta Selatan, Indonesia, yang terdiri dari 30 lantai dan 4 basement seluas total 70.000 m<sup>2</sup> dan diresmikan pada bulan Maret 2012.

Pada tahun 2017 Perseroan mulai membangun pabrik baru CPCMG yang berlokasi di Mojokerto, Propinsi Jawa Timur, dan telah beroperasi sejak Februari 2019. Saat ini fasilitas produksi Perseroan terletak di 9 lokasi. Adapun nilai kapitalisasi pasar perseroan per akhir tahun 2019 adalah sekitar Rp. 6,3 triliun

### **3.8.2. Visi dan Misi PT. Tempo Scan Pasific Tbk.**

- 1) Kami adalah organisasi dinamis yang terdiri dari para profesional handal dan berkomitmen di bawah kepemimpinan yang kuat dengan tujuan utama menjadi pemimpin pasar farmasi, produk konsumen dan kosmetik dengan kompetensi di bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi.
- 2) Ekuitas merek kami menawarkan produk berkualitas dan inovasi yang berkesinambungan disertai penawaran harga yang kompetitif dan dipasarkan melalui sistem penjualan multi-channel yang efektif dan mata rantai pengiriman yang handal.
- 3) Dipandu oleh tata kelola perusahaan yang baik dengan tujuan menciptakan kondisi keuangan yang sehat dan menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan serta penghargaan dari masyarakat.

#### **1. Visi PT. Tempo Scan Pacific Tbk.**

Menjadi perusahaan distribusi yang handal dan dapat memberikan customer satisfaction yang optimal kepada para principal dan customer

#### **2. Misi PT. Tempo Scan Pacific Tbk.**

Memberikan jasa distribusi yang berkualitas premium kepada pelanggan (principal dan customer) dengan memberi nilai tambah terhadap layanan kami secara profesional

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Uji Asumsi Klasik

##### 4.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal. Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih dari 0,05. Hasil analisis sebagaimana disajikan pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas**

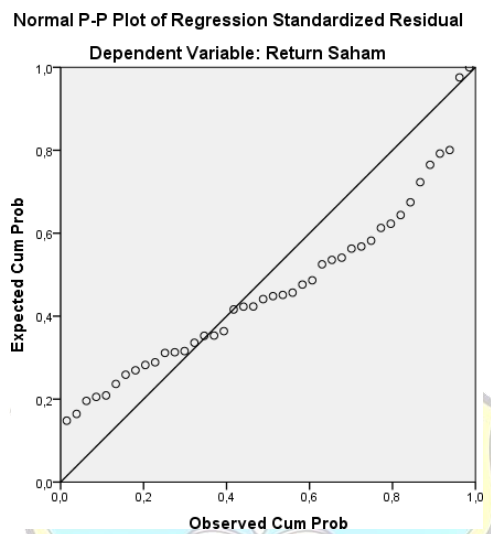
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	66,98201629
Most Extreme Differences	Absolute	,180
	Positive	,180
	Negative	-,133
Kolmogorov-Smirnov Z		1,168
Asymp. Sig. (2-tailed)		,130

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)*  $0,130 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal, dengan demikian asumsi normalitas taksiran model yang di peroleh terpenuhi.

Menurut Ghozali (2016:154) cara untuk mendeteksi apakah variabel terdistribusi secara normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar dalam pengujian normalitas ini, jika data menyebar jauh diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola terdistribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 4.1**  
**Grafik Uji Normalitas**

Dari gambar 4.1 dapat disimpulkan data terdistribusi normal, dimana pada grafik normal probability plot data terlihat menyebar mengikuti garis diagonal sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

#### **4.1.1.2 Uji Multikolinearitas**

Menurut (Ghozali 2006) Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk menentukan pengujian multikolinearitas, dapat menggunakan nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka dapat diartikan

bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Working Capita Turnover	,828	1,207
	Net Profit Margin	,101	9,928
	Return On Equity	,087	11,521
	Earning Per Share	,677	1,477
	Price Earning Ratio	,721	1,387

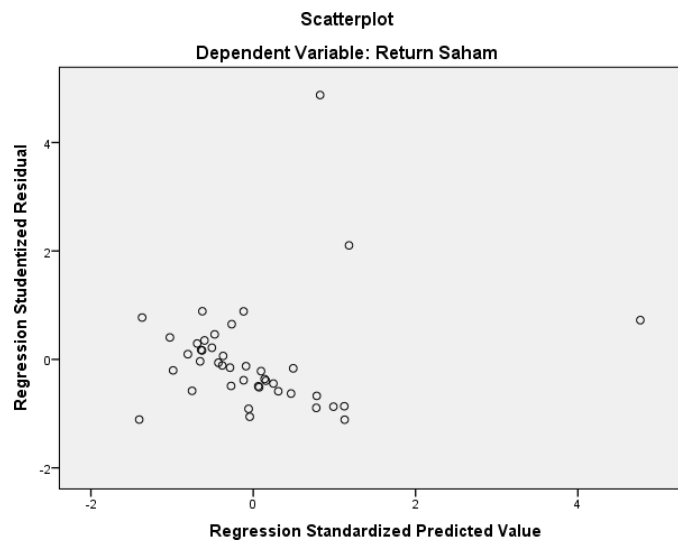
a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas. Hal ini di tunjukan oleh nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $Tolerance > 0,10$ .

#### 4.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda (Ghozali, 2006). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:





**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan Grafik Scatterplot Pada gambar 4.2 tampak bahwa penyebaran data tidak membentuk pola yang jelas titik titik data diatas dan dibawah angka 0 pada bagian sumbu Y. Hal ini Mengindikasikan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### **4.1.1.4 Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Hasil Pengujian dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,548 <sup>a</sup>	,300	,203	71,48236	1,988

a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Earning Per Share, Net Profit Margin, Working Capita Turnover, Return On Equity

b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel 4.3 Diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,988 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi karena nilai 1,988 berada diantara -2 atau +2 yaitu  $-2 < 1,988 < +2$  maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi dan layak untuk memprediksi besarnya return saham.

#### **4.1.2 Analisis Data**

##### **4.1.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui suatu hubungan fungsional variabel Y (*variabel dependen*) dengan variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, (*variabel independen*). Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-20,094	30,360	
	Working Capita Turnover	,587	,386	,233
	Net Profit Margin	-10,410	4,770	-,959
	Return On Equity	11,974	5,114	1,108
	Earning Per Share	-,302	,177	-,289
	Price Earning Ratio	,226	,071	,523

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan Output regresi tabel 4.4 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y_{it} = -20,094 + 0,587X_{1it} - 10,410 X_{2it} + 11,974 X_{3it} - 0,302 X_{4it} + 0,226 X_{5it} + e$$

$$RS_{it} = -20,094 + 0,587 WCTO - 10,410 NPM + 11,974 ROE - 0,302 EPS + 0,226 PER + e$$

Keterangan:

RS	= Return Saham
WCTO	= <i>Working Capital Turnover</i>
NPM	= <i>Net Profit Margin</i>
ROE	= <i>Return On Equity</i>
EPS	= <i>Earning Per Share</i>
PER	= <i>Price Earning Ratio</i>

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstan sebesar -20,094 *Working Capital Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* maka variabel dependen Return saham akan bernilai tetap sebesar -20,094.
- b. Koefisien regresi variabel *Working Capital Turnover*, bernilai positif sebesar 0,587 artinya apabila variabel  $X_1$  *Working Capital Turnover* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Return Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,587 atau 58,7%.
- c. Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin*, bernilai negatif sebesar 10,410 artinya apabila Variabel  $X_2$  *Net Profit Margin* mengalami peningkatan sebesar 1 (Satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Return Saham akan mengalami penurunan sebesar 10,410 atau 1041%.
- d. Koefisien regresi variabel *Return On Equity* bernilai positif sebesar 11,974 artinya apabila variabel  $X_3$  *Return On Equity* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Return Saham akan mengalami peningkatan sebesar 11,974 atau 1197,4%.
- e. Koefisien regresi variabel *Earning Per Share* bernilai negatif sebesar 0,302 artinya apabila Variabel  $X_4$  *Earning Per Share* mengalami peningkatan sebesar 1 (Satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Return Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,302 atau 30,2%.

- f. Koefesien regresi variabel *Price Earning Ratio* bernilai positif sebesar 0,226 artinya apabila variabel  $X_5$  *Price Earning Ratio* mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Return Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,226 atau 22,6%.

### 4.1.3 Uji Hipotesis

#### 4.1.3.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependent atau terikat (Imam Ghozali,2011). Jika nilai Uji F lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara semua variabel independent terhadap variabel dependent. Hasil pengujian Uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78854,156	5	15770,831	3,086	,020 <sup>b</sup>
	Residual	183950,211	36	5109,728		
	Total	262804,366	41			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Earning Per Share, Net Profit Margin, Working Capita Turnover, Return On Equity

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji Regresi penelitian ini, diketahui uji  $F_{hitung}$  sebesar 3,086 dengan nilai signifikansi 0,020. Dimana disyaratkan nilai signifikan F lebih kecil dari 0,05. Pada taraf  $\alpha = 0,020$ , dengan derajat kebebasan pembilang atau DFL (K) = 5 dan derajat kebebasan penyebut atau DF2 ( n-k-1) = (42-5-1) =

36. Diperoleh nilai  $F_{tabel}$  2,48 Dengan demikian, nilai  $F_{hitung}$  3,086 lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,48 ( $F_{hitung}$  3,086 >  $F_{tabel}$  sebesar 2,48) dan nilai signifikan  $0,020 < 0,05$ .

Bedasarkan hasil perhitungan tersebut dapat interprestasikan bahwa *Working Capital Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent yaitu Return saham.

#### 4.1.3.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji dan mendapatkan hasil dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel bergantung (Priyanto, 2013:61). Jika signifikan Uji t lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh antara semua variabel independent terhadap dependent. Hasil Pengujian Uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 Berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Statistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-,662	,512
	Working Capita Turnover	1,523	,137
	Net Profit Margin	-2,182	,036
	Return On Equity	2,341	,025
	Earning Per Share	-1,708	,096
	Price Earning Ratio	3,185	,003

a. Dependent Variable: Return Saham

Dengan nilai  $df$  ( $N-K-1$ ) = 36 Maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2.02809 Berdasarkan dari tabel 4.6 Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Working Capital Turnover* ( $X_1$ ) terhadap Return Saham

Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,523 dan level signifikansi sebesar 0,137 > 0,05 dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar 1,523 <  $t_{tabel}$  sebesar 2.02809 maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang artinya *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return saham.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* ( $X_2$ ) terhadap Return Saham

Nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,182 dan level signifikansi sebesar 0,036 < 0,05 dengan demikian hipotesis pertama diterima. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar -2,182 <  $t_{tabel}$  sebesar 2.02809 maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return saham.

3. Pengaruh *Return On Equity* ( $X_3$ ) terhadap Return Saham

Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,341 dan level signifikansi sebesar 0,025 < 0,05 dengan demikian hipotesis pertama diterima. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar 2,341 >  $t_{tabel}$  sebesar 2.02809 maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya secara parsial variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham.

#### 4. Pengaruh *Earning Per Share* ( $X_4$ ) terhadap Return Saham

Nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,708 dan level signifikansi sebesar 0,096 > 0,05 dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar -1,708 <  $t_{tabel}$  sebesar 2.02809 maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang artinya secara parsial variabel *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return saham.

#### 5. Pengaruh *Price Earning Ratio* ( $X_3$ ) terhadap Return Saham

Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,185 dan level signifikansi sebesar 0,003 < 0,05 dengan demikian hipotesis pertama diterima. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar 3,185 >  $t_{tabel}$  sebesar 2.02809 maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya secara parsial variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return saham.

#### 4.1.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2006) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Lebih lanjut Ghozali (2006) menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan sampai dengan satu. Nilai adjusted  $R^2$  yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,548 <sup>a</sup>	,300	,203	71,48236	1,988

a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Earning Per Share, Net Profit Margin, Working Capita Turnover, Return On Equity

b. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,300 (30%) yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *Working Capital Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap variabel dependen yaitu Return Saham, sisanya sebesar 70% (100% - 30% = 70%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Return Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui statistik F menunjukkan bahwa semua variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent. Hipotesis di uji dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda, sehingga diperoleh hasil analisis berupa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,086 serta nilai signifikansi 0,020 dengan arah positif. Nilai 0,020 lebih kecil dari taraf signifikansi yang di tolerir yakni 0,05, maka ini menunjukkan bahwa secara statistik *Working Capital Turnover*, *Net*

*Profit Margin, Return On Equity, Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mayasari dan Anggraini 2016) *Total Asset Turnover, Working Capital Turnover, Return On Asset, Return On Equity, Price to Book Value* dan *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Return Saham. (Hakim dan Abbas 2019) *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity* Dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Return Saham.

#### **4.2.2 Pengaruh *Working Capital Turnover* Terhadap Return Saham**

Variabel *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham dengan level signifikansi variabel *Working Capital Turnover* adalah  $0,137 > 0,05$  dengan demikian  $H_0$  diterima. Selain itu uji  $t$  dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar  $1,523 < t_{tabel}$  sebesar  $2.02809$  maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak yang artinya secara parsial variabel *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return saham.

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar (florou dan chalevas 2010). Nilai *Working Capital Turnover* yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja yang ada untuk memaksimalkan penjualan semakin efisien. Nilai *Working Capital Turnover* yang tinggi juga mampu meningkatkan nilai perusahaan dimata para investor untuk

menanamkan modal nya pada perusahaan yang bersangkutan sehingga harga saham menjadi naik dan berdampak pada return yang diterima oleh investor.

Hasil ini menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mayasari dan Anggraini 2016) yang menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian ini adalah (Meilinda dan Destriana 2019) yang menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

#### **4.2.3 Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Return Saham**

Variabel *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham dengan level signifikansi variabel *Net Profit Margin* adalah  $0,036 < 0,05$  dengan demikian  $H_1$  diterima. Selain itu uji  $t$  dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar  $-2,182 < t_{tabel}$  sebesar  $2.02809$  maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang artinya secara parsial variabel *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return saham.

*Net Profit Margin* menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Harahap, 2009:304). Jika *Net Profit Margin* meningkat, maka mengakibatkan harga saham perusahaan menjadi meningkat karena hal ini menyebabkan daya tarik investor di dalam menanamkan saham di perusahaan tersebut semakin meningkat. Dengan semakin meningkatnya

keuntungan (laba bersih sesudah pajak) akan mencerminkan bagian laba dalam bentuk dividend gain maupun capital gain yang diterima oleh pemegang saham semakin besar.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurlia 2018) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Penelitian yang bertentangan dengan hasil penelitian ini adalah (Ramadhani 2021) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.

#### **4.2.4 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Return Saham**

Variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dengan level signifikansi variabel *Return On Equity* adalah  $0,025 < 0,05$  dengan demikian  $H_1$  diterima. Selain itu uji  $t$  dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar  $2,341 > t_{tabel}$  sebesar  $2.02809$  maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang artinya secara parsial variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

*Return On Equity* adalah perbandingan antara jumlah profit yang tersedia bagi pemilik modal sendiri atau di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak (Riyanto, 2008:44). Dengan adanya penerimaan keuntungan atau dividen yang besar yang diberikan oleh perusahaan, maka akan banyak para investor yang ingin atau tertarik untuk menanamkan

sahamnya diperusahaan itu. Dengan adanya daya tarik terhadap keuntungan yang besar itu, maka para calon investor ataupun investor pasti juga ingin memiliki saham perusahaan yang banyak. Jika permintaan atas saham perusahaan semakin banyak maka harga saham perusahaan tersebut pun akan meningkat dipasar modal. Dengan meningkatnya harga saham ini, maka *capital gain (actual return)* dari saham tersebut juga akan mengalami peningkatan.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan (Ramadhani 2021) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Penelitian yang bertentangan dengan penelitian ini adalah (Handayani dan Harris 2019) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.

#### **4.2.5 Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

Variabel *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham dengan level signifikansi variabel *Earning Per Share* adalah  $0,096 > 0,05$  dengan demikian  $H_0$  diterima. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,708 < t_{tabel}$  sebesar 2.02809 maka disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak yang artinya secara parsial variabel *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.

Menurut (Darmadji and Fakhruddin 2016:198) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio

inimenunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hakim dan Abbas 2019) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham. Penelitian yang bertentangan dengan penelitian ini adalah (Hermawan 2012) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

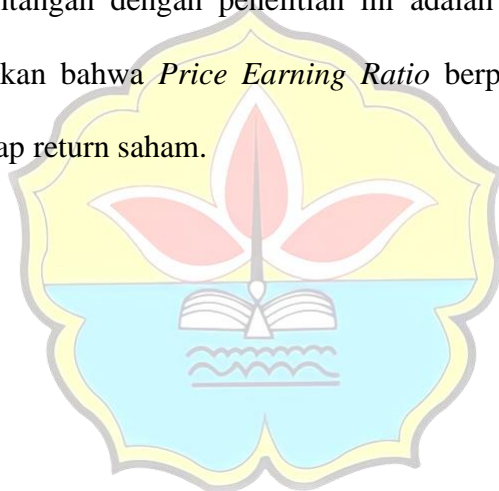
#### **4.2.6 Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Return Saham**

Variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham dengan level signifikansi variabel *Price Earning Ratio* adalah  $0,003 < 0,05$  dengan demikian  $H_1$  diterima. Selain itu uji t dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dimana jika  $t_{hitung}$  sebesar  $3,185 > t_{tabel}$  sebesar 2.02809 maka disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima yang artinya secara parsial variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

*Price Earning Ratio* merupakan rasio yang digunakan investor untuk menilai saham suatu perusahaan. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga *Price Earning Ratio* yang semakin

tinggi juga menunjukkan semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Peningkatan harga saham yang terjadi akan direspon positif oleh para investor karena mereka akan memperoleh *capital gain* yang merupakan salah satu komponen *return* saham, sehingga mengindikasikan bahwa *Price Earning Ratio* akan memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan (Mayasari dan Anggraini 2016) yang menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian yang bertentangan dengan penelitian ini adalah (Hakim dan Abbas 2019) yang menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai pengaruh *Working Capital Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Return Saham pada sub sektor Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 sebagai berikut.

1. *Working Capital Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Return Saham hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 30%. Hal ini menunjukkan persentase *Working Capital Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* sebesar 30%. Dengan kata lain variabel return saham dapat dipengaruhi oleh variabel *Working Capital Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* sebesar 30%, sedangkan sisanya sebesar 70% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.
2. Secara parsial *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $1,523 < 2,02809$  yang berarti  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham Hal ini ditunjukkan  $-2,182 < 2,02809$  yang berarti  $H_0$  diterima  $H_a$  diolak. Secara parsial *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham Hal ini



ditunjukkan  $2,341 > 2,02809$  yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham Hal ini ditunjukkan  $-1,708 < 2,02809$  yang berarti  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Secara parsial *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham Hal ini ditunjukkan  $3,185 > 2,02809$  yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan, antara lain:

1. Bagi para investor maupun calon investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan, agar dapat lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Selain itu, diharapkan pula dapat melihat prospek perusahaan dengan mengidentifikasi rasio sebagai acuan analisis terhadap nilai sahamnya.
2. Bagi yang diteliti, diharapkan *Working Capital Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* menjadi acuan untuk manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan serta sebagai informasi yang dapat membantu manajemen dalam memberikan keputusan yang berdampak pada kenaikan dan penurunan nilai saham perusahaannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas sampek perusahaan yang mencakup semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan menambah variabel rasio keuangan atau variabel non keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep Dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Boediono. 2000. *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BFFE.
- Chandra, Stefani, and Djunida Taruli. 2017. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan-Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2012-2015." *KURS 2* No.2 Des (2527–8215).
- Darmadji, Tjiptono, and Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2011. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- . 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- . 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Finance.detik.com. 2018. "Jatuh Bangun Rupiah Di 2018, Dolar AS Sempat Rp 15.200." <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4364942/jatuh-bangun-rupiah-di-2018-dolar-as-sempat-rp-15200>.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat Denga Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, Mohamad Zulman, and Dirvi Surya Abbas. 2019. "PENGARUH PRICE EARNING RATIO, EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN SAHAM (Pada Sektor Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 03: 111.
- Handayani, Melisa, and Ibnu Harris. 2019. "Analysis Effect Of Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity And Net Profit Margin On Stock Return (Case Study On Consumer Goods Companies Indonesia Stock Exchange)." *Jurnal Ilmiah Manajemen* 22 (4): 263–75.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PSAK Ke Em. Jakarta: Salemba Empat.
- . 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herry. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive*. Jakarta: Grasindo.

- Imam Ghozali. 2011. *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto, Hartono. 2010. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Katadata.com. 2018. "Harga Bahan Baku Naik, Ekspor Produk Farmasi Makin Tertekan - Perdagangan Katadata.Co.Id." <https://katadata.co.id/ekarina/berita/5e9a55bb7d091/harga-bahan-baku-naik-ekspor-produksi-farmasi-melemah>.
- Kementerian Kesehatan RI. 2010. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1799/MENKES/PER/XII/2010 tentang Industri Farmasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kompas.com. 2018. "Industri Farmasi Nasional Mengalami Perlambatan Pertumbuhan Bisnis." <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/04/09/214000426/industri-farmasi-nasional-mengalami-perlambatan-pertumbuhan-bisnis>.
- Kurniawan, Albert. 2014. *Metode Riset Untuk Ekonomi Dan Bisnis: Teori, Konsep, Dan Praktik Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Liputan6.com. 2018. "Rupiah Melemah, Pengusaha Tahan Produksi - Bisnis Liputan6.Com." <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3580122/rupiah-melemah-pengusaha-tahan-produksi>.
- Lukman, and Solihin. 2018. "Pengaruh Economic Value Added, Financial Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham PT Summarecon Agung Tbk." *Jurnal Ekonomi* 20: 147–59.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurlia. 2018. "PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM), RETURN ON EQUITY (ROE), EARNING PER SHARE (EPS) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Nurlia." *Journal Geo Ekonomi*, 60–74.
- Ramadhani, Eha, Lilis Karlina Putri, and Intan Nuraeni. 2021. "PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)." *JUMANIS-BAJA* 03 (02): 134–69.
- Riyanto, and Rika Anggraini. 2013. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Keempat. Yogyakarta: Gajah Mada.

- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Rusdin. 2005. *Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis : Untuk Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Terry, George R., and W. Rue Leslie. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen, Penerjemah G.A Ticoalu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianingsih, Devi. 2017. "PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015)," 85.
- Trisnawati, I. 2009. "Pengaruh Economic Value Added, Arus Kas Operasi, Residual Income, Earnings, Operating Leverage Dan Market Value Added Terhadap Return Saham." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 11 (65-78): 1.
- Wahyudi, Sugeng. 2003. "Pengukuran Return Saham." *Jurnal Ekonomi*.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Working Capital Turnover

$$\text{Working Capital} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

$$WCTO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Working Capital}} \times 1 \text{ kali}$$

Kode Emiten	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Working Capital
DVLA	2016	1.068.967.094.000	374.427.510.000	694.539.584.000
	2017	1.175.655.601.000	441.622.865.000	734.032.736.000
	2018	1.203.372.372.000	416.537.366.000	786.835.006.000
	2019	1.280.212.333.000	439.444.037.000	840.768.296.000
	2020	1.400.241.872.000	555.843.521.000	844.398.351.000
	2021	1.526.661.913.000	595.101.699.000	931.560.214.000
KAEF	2016	2.906.737.458.288	1.696.208.867.581	1.210.528.590.707
	2017	3.662.090.215.984	2.369.507.448.768	1.292.582.767.216
	2018	5.369.546.726.061	3.774.304.481.466	1.595.242.244.595
	2019	7.344.787.123.000	7.392.140.277.000	(47.353.154.000)
	2020	6.093.103.998.000	6.786.941.897.000	(693.837.899.000)
	2021	6.303.473.591.000	5.980.180.556.000	323.293.035.000
KLBF	2016	9.572.529.767.897	2.317.161.787.100	7.255.367.980.797
	2017	10.043.950.500.578	2.227.336.011.715	7.816.614.488.863
	2018	10.648.288.386.726	2.286.167.471.594	8.362.120.915.132
	2019	11.222.490.978.401	2.577.108.805.851	8.645.382.172.550
	2020	13.075.331.880.715	3.176.226.387.674	9.899.105.493.041
	2021	15.712.209.507.638	3.534.656.089.431	12.177.553.418.207
MERK	2016	508.615.377.000	120.622.129.000	387.993.248.000
	2017	569.889.512.000	184.971.088.000	384.918.424.000
	2018	973.309.659.000	709.437.157.000	263.872.502.000
	2019	675.010.699.000	269.085.165.000	405.925.534.000
	2020	678.404.760.000	266.348.137.000	412.056.623.000
	2021	768.122.706.000	282.931.352.000	485.191.354.000
PYFA	2016	83.106.443.468	37.933.579.448	45.172.864.020
	2017	78.364.312.306	22.245.115.479	56.119.196.827
	2018	91.387.136.759	33.141.647.397	58.245.489.362
	2019	95.946.418.919	27.198.123.189	68.748.295.730
	2020	129.342.420.572	44.748.565.283	84.593.855.289
	2021	326.430.905.577	251.838.113.066	74.592.792.511
SIDO	2016	1.794.125.000.000	215.686.000.000	1.578.439.000.000
	2017	1.628.901.000.000	208.507.000.000	1.420.394.000.000
	2018	1.547.666.000.000	368.380.000.000	1.179.286.000.000
	2019	1.716.235.000.000	408.870.000.000	1.307.365.000.000
	2020	2.052.081.000.000	560.043.000.000	1.492.038.000.000
	2021	2.244.707.000.000	543.370.000.000	1.701.337.000.000
TSPC	2016	4.385.083.916.291	1.653.413.220.121	2.731.670.696.170
	2017	5.049.363.864.387	2.002.621.403.597	3.046.742.460.790
	2018	5.130.662.268.849	2.039.075.034.339	3.091.587.234.510
	2019	5.432.638.388.008	1.953.608.306.055	3.479.030.081.953
	2020	5.941.096.184.235	2.008.023.494.282	3.933.072.689.953
	2021	6.238.985.603.903	1.895.260.237.723	4.343.725.366.180

No.	Kode Emiten	Tahun	Penjualan	Working Capital	WCTO
1.	DVLA	2016	1.451.356.680.000	694.539.584.000	2,09
		2017	1.575.647.308.000	734.032.736.000	2,15
		2018	1.699.657.296.000	786.835.006.000	2,16
		2019	1.831.020.278.000	840.768.296.000	2,18
		2020	1.829.699.557.000	844.398.351.000	2,17
		2021	1.900.893.602.000	931.560.214.000	2,04
2.	KAEF	2016	5.811.502.656.431	1.210.528.590.707	4,80
		2017	6.127.479.369.403	1.292.582.767.216	4,74
		2018	7.636.245.960.236	1.595.242.244.595	4,79
		2019	9.400.535.476.000	(47.353.154.000)	-198,52
		2020	10.006.173.023.000	(693.837.899.000)	-14,42
		2021	12.857.626.593.000	323.293.035.000	39,77
3.	KLBF	2016	19.374.230.957.505	7.255.367.980.797	2,67
		2017	20.182.120.166.616	7.816.614.488.863	2,58
		2018	21.074.306.186.027	8.362.120.915.132	2,52
		2019	22.633.476.361.038	8.645.382.172.550	2,62
		2020	23.112.654.991.224	9.899.105.493.041	2,33
		2021	26.261.194.512.313	12.177.553.418.207	2,16
4.	MERK	2016	1.034.806.890.000	387.993.248.000	2,67
		2017	582.002.470.000	384.918.424.000	1,51
		2018	611.958.076.000	263.872.502.000	2,32
		2019	744.634.530.000	405.925.534.000	1,83
		2020	655.847.125.000	412.056.623.000	1,59
		2021	1.064.394.815.000	485.191.354.000	2,19
5.	PYFA	2016	216.951.583.953	45.172.864.020	4,80
		2017	223.002.490.278	56.119.196.827	3,97
		2018	250.445.853.364	58.245.489.362	4,30
		2019	247.114.772.587	68.748.295.730	3,59
		2020	277.398.061.739	84.593.855.289	3,28
		2021	630.530.235.961	74.592.792.511	8,45
6.	SIDO	2016	2.561.806.000.000	1.578.439.000.000	1,62
		2017	2.573.840.000.000	1.420.394.000.000	1,81
		2018	2.763.292.000.000	1.179.286.000.000	2,34
		2019	3.067.434.000.000	1.307.365.000.000	2,35
		2020	3.335.411.000.000	1.492.038.000.000	2,24
		2021	4.020.980.000.000	1.701.337.000.000	2,36
7.	TSPC	2016	9.138.238.993.842	2.731.670.696.170	3,35
		2017	9.565.462.045.199	3.046.742.460.790	3,14
		2018	10.088.118.830.780	3.091.587.234.510	3,26
		2019	10.993.842.057.747	3.479.030.081.953	3,16
		2020	10.968.402.090.246	3.933.072.689.953	2,79
		2021	11.234.443.003.639	4.343.725.366.180	2,59

**Lampiran 2 : Net Pofit Margin**

$$NPM = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Pendapata}} \times 100\%$$

No.	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Penjualan	NPM
1.	DVLA	2016	152.083.400.000	1.451.356.680.000	10,48
		2017	162.249.293.000	1.575.647.308.000	10,30
		2018	200.651.968.000	1.699.657.296.000	11,81
		2019	221.783.249.000	1.831.020.278.000	12,11
		2020	162.072.984.000	1.829.699.557.000	8,86
		2021	146.725.628.000	1.900.893.602.000	7,72
2.	KAEF	2016	271.597.947.663	5.811.502.656.431	4,67
		2017	331.707.917.461	6.127.479.369.403	5,41
		2018	401.792.808.948	7.636.245.960.236	5,26
		2019	15.890.439.000	9.400.535.476.000	0,17
		2020	20.425.756.000	10.006.173.023.000	0,20
		2021	289.888.789.000	12.857.626.593.000	2,25
3.	KLBF	2016	2.350.884.933.551	19.374.230.957.505	12,13
		2017	2.453.251.410.604	20.182.120.166.616	12,16
		2018	2.497.261.964.757	21.074.306.186.027	11,85
		2019	2.537.601.823.645	22.633.476.361.038	11,21
		2020	2.799.622.515.814	23.112.654.991.224	12,11
		2021	3.232.007.683.281	26.261.194.512.313	12,31
4.	MERK	2016	153.842.847.000	1.034.806.890.000	14,87
		2017	29.454.766.000	582.002.470.000	5,06
		2018	37.377.736.000	611.958.076.000	6,11
		2019	78.256.797.000	744.634.530.000	10,51
		2020	71.902.263.000	655.847.125.000	10,96
		2021	131.660.834.000	1.064.394.815.000	12,37
5.	PYFA	2016	5.146.317.041	216.951.583.953	2,37
		2017	7.172.402.168	223.002.490.278	3,22
		2018	8.447.447.988	250.445.853.364	3,37
		2019	9.342.718.039	247.114.772.587	3,78
		2020	22.104.364.267	277.398.061.739	7,97
		2021	5.478.952.440	630.530.235.961	0,87
6.	SIDO	2016	480.525.000.000	2.561.806.000.000	18,76
		2017	533.799.000.000	2.573.840.000.000	20,74
		2018	663.849.000.000	2.763.292.000.000	24,02
		2019	807.689.000.000	3.067.434.000.000	26,33
		2020	934.016.000.000	3.335.411.000.000	28,00
		2021	1.260.898.000.000	4.020.980.000.000	31,36
7.	TSPC	2016	545.493.536.262	9.138.238.993.842	5,97
		2017	557.339.581.996	9.565.462.045.199	5,83
		2018	540.378.145.887	10.088.118.830.780	5,36
		2019	595.154.912.874	10.993.842.057.747	5,41
		2020	834.369.751.682	10.968.402.090.246	7,61
		2021	877.817.637.643	11.234.443.003.639	7,81

**Lampiran 3: Return On Equity**

$$ROE = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

No.	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	ROE
1.	DVLA	2016	152.083.400.000	1.079.579.612.000	14,09
		2017	162.249.293.000	1.116.300.069.000	14,53
		2018	200.651.968.000	1.200.261.863.000	16,72
		2019	221.783.249.000	1.306.078.988.000	16,98
		2020	162.072.984.000	1.326.287.143.000	12,22
		2021	146.725.628.000	1.380.798.261.000	10,63
2.	KAEF	2016	271.597.947.663	2.271.407.409.194	11,96
		2017	331.707.917.461	2.572.520.755.127	12,89
		2018	401.792.808.948	3.356.459.729.851	11,97
		2019	15.890.439.000	7.412.926.828.000	0,21
		2020	20.425.756.000	7.105.672.046.000	0,29
		2021	289.888.789.000	7.231.872.635.000	4,01
3.	KLBF	2016	2.350.884.933.551	12.463.847.141.085	18,86
		2017	2.453.251.410.604	13.894.031.782.689	17,66
		2018	2.497.261.964.757	15.294.594.796.354	16,33
		2019	2.537.601.823.645	16.705.582.476.031	15,19
		2020	2.799.622.515.814	18.276.082.144.080	15,32
		2021	3.232.007.683.281	21.265.877.793.123	15,20
4.	MERK	2016	153.842.847.000	582.672.549.000	26,40
		2017	29.454.766.000	615.437.441.000	4,79
		2018	37.377.736.000	518.280.401.000	7,21
		2019	78.256.797.000	594.011.658.000	13,17
		2020	71.902.263.000	612.683.025.000	11,74
		2021	131.660.834.000	684.043.788.000	19,25
5.	PYFA	2016	5.146.317.041	105.508.790.427	4,88
		2017	7.172.402.168	108.856.000.711	6,59
		2018	8.447.447.988	118.927.560.800	7,10
		2019	9.342.718.039	124.725.993.563	7,49
		2020	22.104.364.267	157.631.750.155	14,02
		2021	5.478.952.440	167.100.567.456	3,28
6.	SIDO	2016	480.525.000.000	2.757.885.000.000	17,42
		2017	533.799.000.000	2.895.865.000.000	18,43
		2018	663.849.000.000	2.902.614.000.000	22,87
		2019	807.689.000.000	3.064.707.000.000	26,35
		2020	934.016.000.000	3.221.740.000.000	28,99
		2021	1.260.898.000.000	3.471.185.000.000	36,32
7.	TSPC	2016	545.493.536.262	4.635.273.142.692	11,77
		2017	557.339.581.996	5.082.008.409.145	10,97
		2018	540.378.145.887	5.432.848.070.494	9,95
		2019	595.154.912.874	5.791.035.969.893	10,28
		2020	834.369.751.682	6.377.235.707.755	13,08
		2021	877.817.637.643	6.875.303.997.165	12,77



**Lampiran 4 : Earning Per Share**

$$EPS = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

No.	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Jumlah Saham Beredar	EPS
1.	DVLA	2016	152.083.400.000	1.120.000.000	135,79
		2017	162.249.293.000	1.120.000.000	144,87
		2018	200.651.968.000	1.120.000.000	179,15
		2019	221.783.249.000	1.120.000.000	198,02
		2020	162.072.984.000	1.120.000.000	144,71
		2021	146.725.628.000	1.120.000.000	131,01
2.	KAEF	2016	271.597.947.663	5.554.000.000	48,90
		2017	331.707.917.461	5.554.000.000	59,72
		2018	401.792.808.948	5.554.000.000	72,34
		2019	15.890.439.000	5.554.000.000	2,86
		2020	20.425.756.000	5.554.000.000	3,68
		2021	289.888.789.000	5.554.000.000	52,19
3.	KLBF	2016	2.350.884.933.551	46.875.122.110	50,15
		2017	2.453.251.410.604	46.875.122.110	52,34
		2018	2.497.261.964.757	46.875.122.110	53,27
		2019	2.537.601.823.645	46.875.122.110	54,14
		2020	2.799.622.515.814	46.875.122.110	59,73
		2021	3.232.007.683.281	46.875.122.110	68,95
4.	MERK	2016	153.842.847.000	448.000.000	343,40
		2017	29.454.766.000	448.000.000	65,75
		2018	37.377.736.000	448.000.000	83,43
		2019	78.256.797.000	448.000.000	174,68
		2020	71.902.263.000	448.000.000	160,50
		2021	131.660.834.000	448.000.000	293,89
5.	PYFA	2016	5.146.317.041	535.080.000	9,62
		2017	7.172.402.168	535.080.000	13,40
		2018	8.447.447.988	535.080.000	15,79
		2019	9.342.718.039	535.080.000	17,46
		2020	22.104.364.267	535.080.000	41,31
		2021	5.478.952.440	535.080.000	10,24
6.	SIDO	2016	480.525.000.000	15.000.000.000	32,04
		2017	533.799.000.000	15.000.000.000	35,59
		2018	663.849.000.000	15.000.000.000	44,26
		2019	807.689.000.000	15.000.000.000	53,85
		2020	934.016.000.000	15.000.000.000	62,27
		2021	1.260.898.000.000	15.000.000.000	84,06
7.	TSPC	2016	545.493.536.262	4.500.000.000	121,22
		2017	557.339.581.996	4.500.000.000	123,85
		2018	540.378.145.887	4.500.000.000	120,08
		2019	595.154.912.874	4.500.000.000	132,26
		2020	834.369.751.682	4.500.000.000	185,42
		2021	877.817.637.643	4.500.000.000	195,07

**Lampiran 5 : Price Earning Ratio**

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

No.	Kode Emiten	Tahun	Harga Saham	EPS	PER
1.	DVLA	2016	1.755	135,79	12,92
		2017	1.960	144,87	13,53
		2018	1.940	179,15	10,83
		2019	2.250	198,02	11,36
		2020	2.420	144,71	16,72
		2021	2.750	131,01	20,99
2.	KAEF	2016	2.750	48,90	56,24
		2017	2.700	59,72	45,21
		2018	2.600	72,34	35,94
		2019	1.250	2,86	436,90
		2020	4.250	3,68	1155,62
		2021	2.200	52,19	42,15
3.	KLBF	2016	1.515	50,15	30,21
		2017	1.690	52,34	32,29
		2018	1.520	53,27	28,53
		2019	1.620	54,14	29,92
		2020	1.480	59,73	24,78
		2021	1.640	68,95	23,79
4.	MERK	2016	9.200	343,40	26,79
		2017	8.500	65,75	129,28
		2018	4.300	83,43	51,54
		2019	2.850	174,68	16,32
		2020	3.280	160,50	20,44
		2021	3.920	293,89	13,34
5.	PYFA	2016	200	9,62	20,79
		2017	183	13,40	13,65
		2018	189	15,79	11,97
		2019	198	17,46	11,34
		2020	975	41,31	23,60
		2021	1.015	10,24	99,13
6.	SIDO	2016	520	32,04	16,23
		2017	545	35,59	15,31
		2018	840	44,26	18,98
		2019	1.295	53,85	24,05
		2020	805	62,27	12,93
		2021	930	84,06	11,06
7.	TSPC	2016	1.970	121,22	16,25
		2017	1.800	123,85	14,53
		2018	1.390	120,08	11,58
		2019	1.395	132,26	10,55
		2020	1.400	185,42	7,55
		2021	1.500	195,07	7,69

## Lampiran 6 : Return Saham

$$\text{Return} = \frac{\text{Harga Saham Pada Periode} - \text{Harga Saham Sebelum Periode}}{\text{Harga Saham Sebelum Periode}} \times 100\%$$

### Tahun 2016

No.	Nama Perusahaan (Emiten)	Harga Saham Pada Periode	Harga Saham Sebelum Periode	Return Saham
1	DVLA	1.755	1.300	35,00
2	KAEF	2.750	870	216,09
3	KLBF	1.515	1.320	14,77
4	MERK	9.200	6.775	35,79
5	PYFA	200	112	78,57
6	SIDO	520	550	-5,45
7	TSPC	1.970	1.750	12,57

### Tahun 2017

No.	Nama Perusahaan (Emiten)	Harga Saham Pada Periode	Harga Saham Sebelum Periode	Return Saham
1	DVLA	1.960	1.755	11,68
2	KAEF	2.700	2.750	-1,82
3	KLBF	1.690	1.515	11,55
4	MERK	8.500	9.200	-7,61
5	PYFA	183	200	-8,50
6	SIDO	545	520	4,81
7	TSPC	1.800	1.970	-8,63

### Tahun 2018

No.	Nama Perusahaan (Emiten)	Harga Saham Pada Periode	Harga Saham Sebelum Periode	Return Saham
1	DVLA	1.940	1.960	-1,02
2	KAEF	2.600	2.700	-3,70
3	KLBF	1.690	1.690	0,00
4	MERK	4.300	8.500	-49,41
5	PYFA	189	183	3,28
6	SIDO	840	545	54,13
7	TSPC	1.390	1.800	-22,78

**Tahun 2019**

No.	Nama Perusahaan (Emiten)	Harga Saham Pada Periode	Harga Saham Sebelum Periode	Return Saham
1	DVLA	2.250	1.940	15,98
2	KAEF	1.250	2.600	-51,92
3	KLBF	1.620	1.690	-4,14
4	MERK	2.850	4.300	-33,72
5	PYFA	198	189	4,76
6	SIDO	1.295	840	54,17
7	TSPC	1.395	1.390	0,36

**Tahun 2020**

No.	Nama Perusahaan (Emiten)	Harga Saham Pada Periode	Harga Saham Sebelum Periode	Return Saham
1	DVLA	2.420	2.250	7,56
2	KAEF	4.250	1.250	240,00
3	KLBF	1.480	1.620	-8,64
4	MERK	3.280	2.850	15,09
5	PYFA	975	198	392,42
6	SIDO	805	1.295	-37,84
7	TSPC	1.400	1.395	0,36

**Tahun 2021**

No.	Nama Perusahaan (Emiten)	Harga Saham Pada Periode	Harga Saham Sebelum Periode	Return Saham
1	DVLA	2.750	2.420	13,64
2	KAEF	2.200	4.250	-48,24
3	KLBF	1.640	1.480	10,81
4	MERK	3.920	3.280	19,51
5	PYFA	1.015	975	4,10
6	SIDO	930	805	15,53
7	TSPC	1.500	1.400	7,14

## Lampiran 7: Hasil SPSS

### Uji Asumsi Klasik

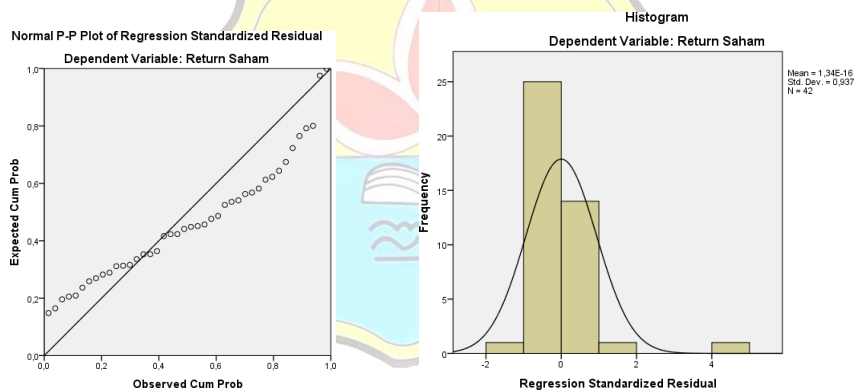
- Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	66,98201629
Most Extreme Differences	Absolute	,180
	Positive	,180
	Negative	-,133
Kolmogorov-Smirnov Z		1,168
Asymp. Sig. (2-tailed)		,130

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

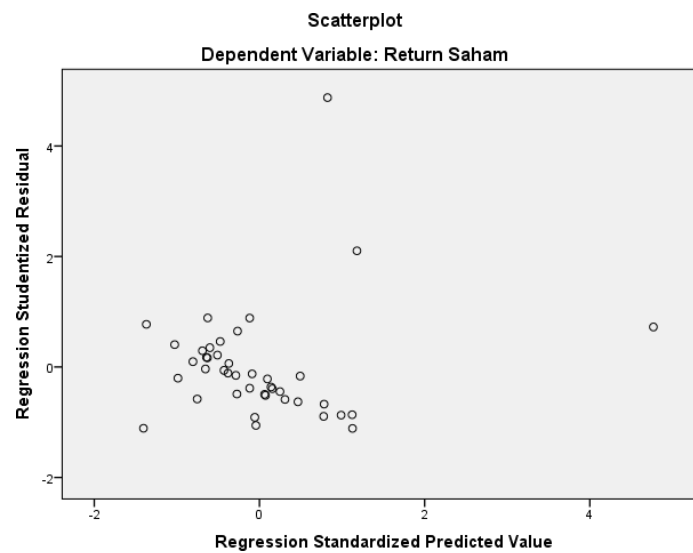


- Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-20,094	30,360		-.662	,512		
	Working Capita Turnover	,587	,386	,233	1,523	,137	,828	1,207
	Net Profit Margin	-10,410	4,770	-.959	-2,182	,036	,101	9,928
	Return On Equity	11,974	5,114	1,108	2,341	,025	,087	11,521
	Earning Per Share	-,302	,177	-.289	-1,708	,096	,677	1,477
	Price Earning Ratio	,226	,071	,523	3,185	,003	,721	1,387

a. Dependent Variable: Return Saham

- Uji Heteroskedastisitas



- Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,548 <sup>a</sup>	,300	,203	71,48236	1,988

a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Earning Per Share, Net Profit Margin, Working Capita Turnover, Return On Equity

b. Dependent Variable: Return Saham

## Uji Hipotesis

- Uji F (Simultan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78854,156	5	15770,831	3,086	,020 <sup>b</sup>
	Residual	183950,211	36	5109,728		
	Total	262804,366	41			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Earning Per Share, Net Profit Margin, Working Capita Turnover, Return On Equity

- Uji t (Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	Working Capita Turnover	,587	,386	,233	1,523	,137	,828	1,207
	Net Profit Margin	-10,410	4,770	-.959	-2,182	,036	,101	9,928
	Return On Equity	11,974	5,114	1,108	2,341	,025	,087	11,521
	Earning Per Share	-.302	,177	-.289	-1,708	,096	,677	1,477
	Price Earning Ratio	,226	,071	,523	3,185	,003	,721	1,387

a. Dependent Variable: Return Saham

- Koefisien Determinasi

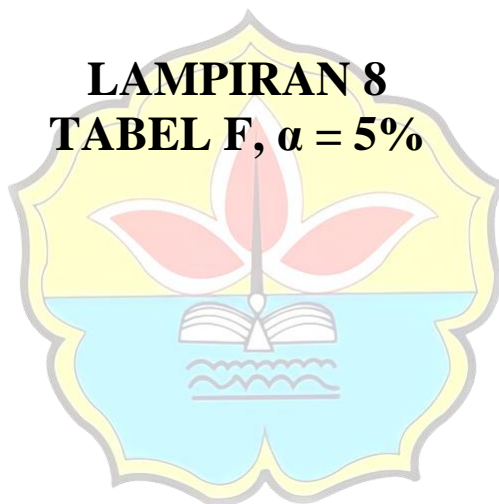
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,548 <sup>a</sup>	,300	,203	71,48236	1,988

a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Earning Per Share, Net Profit Margin, Working Capita Turnover, Return On Equity

b. Dependent Variable: Return Saham

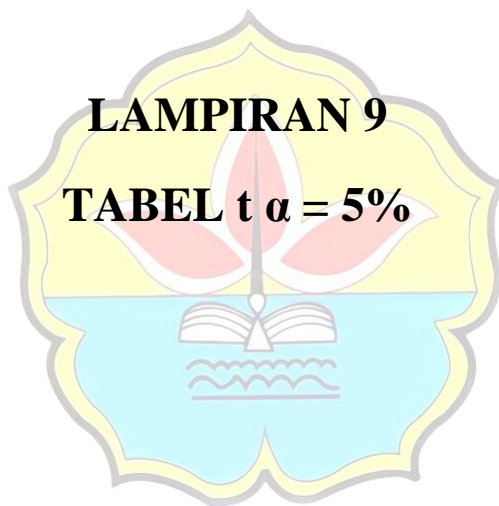
**LAMPIRAN 8**  
**TABEL F,  $\alpha = 5\%$**





**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang(N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89



**LAMPIRAN 9**

**TABEL t  $\alpha = 5\%$**

Titik persentase distribusi (df 1-40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688